

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK MENGGUNAKAN
STRATEGI MIND MAP PADA KELOMPOK B2 DI TAMAN KANAK-
KANAK KASIH IBU WAY DADI SUKARAME
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

**WELIRUSANI
NPM : 1311070038**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1438 H/2017 M**

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK MENGGUNAKAN
STRATEGI MIND MAP PADA KELOMPOK B2 DI TAMAN KANAK-
KANAK KASIH IBU WAY DADI SUKARAME
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan



Oleh

**WELIRUSANI
NPM : 1311070038**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

**Pembimbing I : Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin M.Si
Pembimbing II : Dr. Sovia Mas Ayu, MA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1438 H/2017 M**

ABSTRAK

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK MENGGUNAKAN STRATEGI MIND MAP PADA KELOMPOK B2 DI TAMAN KANAK-KANAK KASIH IBU WAY DADI SUKARAME BANDAR LAMPUNG

OLEH:

WELIRUSANI

Kemampuan kognitif merupakan salah satu aspek penting pada perkembangan anak yang mesti diperhatikan untuk mempersiapkan anak supaya siap memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Kajian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak menggunakan strategi mind map. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah 20 anak kelompok B2, sedangkan objek penelitian adalah kemampuan kognitif anak usia dini. Untuk melihat peningkatan kemampuan kognitif data dikumpulkan melalui observasi, bagaimanapun untuk mendukung data tersebut peneliti juga melakukan wawancara, dan dokumen analisis. Hasil penelitian ini dikumpulkan oleh peneliti sendiri dimana peneliti mengamati secara langsung kegiatan pada setiap pertemuan. Penelitian ini dianalisis dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perkembangan kemampuan kognitif anak menggunakan strategi mind map, ini terlihat pada siklus I bahwa kemampuan kognitif yang berkembang sangat baik hanya 1 anak (5%). Dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 16 anak (80%) telah mencapai standar penilaian yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa strategi mind map dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak.

Kata Kunci : Kemampuan Kognitif, Strategi Mind Map, AUD.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung ☎ (0721)703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK MENGGUNAKAN STRATEGI MIND MAP PADA KELOMPOK B2 DI TAMAN KANAK-KANAK KASIH IBU WAY DADI SUKARAME BANDAR LAMPUNG

Nama Mahasiswa : WELIRUSANI

N. P. M. : 1311070038

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si
NIP. 19550826 198303 2 002

Dr. Sovia Mas Ayu, MA
NIP. 19761130 200501 2 006

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. Hj. Meriyati, M. Pd
NIP. 19690608 199403 2 001



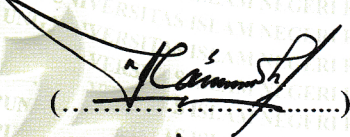
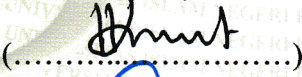

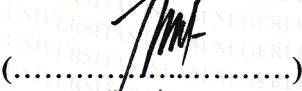
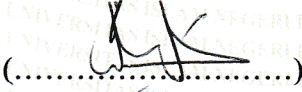
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

**Skripsi dengan judul : MENGENALKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK
MENGGUNAKAN STRATEGI MIND MAP PADA KELOMPOK B2 DI TAMAN
KANAK-KANAK KASIH IBU WAY DADI SUKARAME BANDAR LAMPUNG,
disusun oleh WELIRUSANI, NPM. 1311070038, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia
Dini (PIAUD), telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan pada hari tanggal: Rabu, 20 September 2017.**

TIM MUNAQASYAH

Ketua	: Dr. Romlah, M.Pd.I	
Sekretaris	: Kanada Komariyah, M.Pd.I	
Penguji Utama	: Syafrimen, M. Ed, Ph.D	
Penguji Kedua	: Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin, M.Si	
Penguji Pendamping	: Dr. Sovia Mas Ayu, MA	

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 19560810 198703 1 001

MOTTO

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya : “Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.”¹(QS. Al-‘ankabut: 43)



¹ Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemah*. (Jakarta: Gema Insani. 2009). h. 410.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, ku persembahkan karya ilmiah ini kepada orang yang selalu mencintai dan memberi makna dalam hidupku terutama bagi:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Fathulloh dan Ibunda Sakhiyah yang setia memberikan pengorbanan selama ini dalam mendidik, membimbing, membesarkan dengan penuh kasih sayang dan selalu mendo'akan untuk keberhasilanku dalam menyelesaikan studi.
2. Adik-adikku Aprilika Wahyuni, Septia Rima Dhona, nenek-nenekku Fatimah dan Samidah serta saudara-saudaraku yang mendo'akan untuk keberhasilanku dan memberikan semangat serta yang menjadi motivasiku.
3. Teman-temanku Deska Santi Julyasari, Titi Vatmala, dan Anna Fitriani dan teman-teman seperjuangan PIAUD angkatan 2013 yang selama ini membantu dan memberikan motivasi serta inspirasi.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang ku banggakan tempatku menuntut ilmu, telah mendewasakanku dalam berfikir, bertindak serta memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk masa depanku.

RIWAYAT HIDUP

Penulis Bernama Lengkap Welirusani biasa disapa Weli. Dilahirkan di Pekon Paku Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus pada tanggal 04 Juli 1995. Anak pertama dari Pasangan Bapak Fathulloh dan Ibu Sakhiyah. Dikaruniai 2 orang adik yang bernama Aprilika Wahyuni dan Septia Rima Dhona. Ayah bekerja sebagai Petani dan ibu sebagai Ibu Rumah Tangga. Penulis beralamat di Pekon Paku Sukamerindu Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus.

Pendidikan diawali dengan menempuh Studi Pendidikan Dasar di SDN 1 Paku Tahun 2001. Lulus pada tahun 2007. Pada tahun 2007 melanjutkan pendidikan Tingkat Menengah Pertama di SMPN 1 Kelumbayan lulus pada tahun 2010. Selanjutnya pada tahun 2010 menempuh pendidikan menengah atas di SMA Mutiara (Paket C) Sukabumi Bukitmas Permai sampai tahun 2013. Kemudian pada tahun yang sama penulis mendaftarkan diri sebagai mahasiswa di IAIN Raden Intan Lampung yang kini Sekarang Menjadi UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan tepat waktu. Solawat dan salam tak lupa dihanturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan yang baik bagi umat Allah SWT dimuka bumi ini.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan setingginya kepada yang terhormat :

1. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Meriyati, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Raufhatul Atfal (PGRA) dan Ibu Dra. Romlah M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan PGRA.
3. Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si selaku Pembimbing 1 yang telah membimbing dan mengarahkan selama penulisan Skripsi. Dr. Sovia Mas Ayu, MA selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen, Asisten dosen UIN raden Intan Lampung yang telah membimbing dan memberikan ilmunya kepada penulis selama kuliah.
5. Teman-teman seperjuangan di PGRA kelas A, terimakasih atas kekompakan dan kerjasama selama ini dalam suka duka tawa canda yang selalu bersama sampai 4 tahun ini. Semoga akan selalu ada tali silaturahmi yang baik hingga kelak.

6. Hj. Dahlia Nora Sihombing, selaku Kepala TK Kasih Ibu yang telah memberikan izin dalam rangka penelitian.
7. Peserta didik di TK Kasih Ibu Way Dadi Sukarama Bandar Lampung.
8. Semua pihak terkait yang telah membantu terselesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa membalas jasanya.

Akhir kata semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Bandar Lampung, September 2017
Penulis

Welirusani



DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Rumusan Masalah	13
D. Hipotesis Tindakan	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Perkembangan Kognitif	
1. Pengertian Kognitif	17
2. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif	23
3. Tahap-Tahap Perkembangan Kognitif	26
4. Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini	28
B. Mind Map (Peta Pikiran)	
1. Pengertian Mind Map (Peta Pikiran)	30
2. Tujuan Mind Map (Peta Pikiran).	34
3. Manfaat Mind Map (Peta Pikiran)	35
4. Kelebihan Dan Kekurangan Strategi Mind Map	36
5. Penggunaan Mind Mapping dalam mengembangkan Kemampuan Kognitif di Taman Kanak-Kanak	37
6. Langkah-Langkah Penerapan Mind Map dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif di Taman Kanak-Kanak	39
7. Langkah-Langkah Cara Membuat Mind Map	41
C. Penerapan Mind Map dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif	

di Taman Kanak-Kanak	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	47
B. Subjek Dan Objek Penelitian	54
1. Keadaan Tenaga Pendidik di TK Kasih Ibu Way Dadi Sukarama	55
2. Keadaan Peserta Didik di TK Kasih Ibu Way Dadi Sukarama	56
C. Lokasi Penelitian.....	56
1. Sejarah Berdirinya Taman Kanak-Kanak Kasih Ibu Way Dadi Sukarama Bandar.....	57
2. Visi Taman Kanak-Kanak Kasih Ibu Way Dadi Sukarama	57
3. Misi Taman Kanak-Kanak Kasih Ibu Way Dadi Sukarama.....	57
D. Teknik Pengumpul Data	58
E. Analisis Data	71
F. Indikator Keberhasilan.....	73
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Analisis Data	77
B. Pembahasan.....	105
BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran.....	109
C. Penutup.....	110
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

		Hal.
TABEL 1	:Hasil Prasurvey dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan perkembangan kognitif Anak Kelompok B2 TK Kasih Ibu Way Dadi Sukarame Bandar Lampung	10
TABEL 2	:Persentase Hasil Prasurvey dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B2 TK Kasih Ibu Way Dadi Sukarame Bandar Lampung.....	11
TABEL 3	:Siklus I Tema dan subtema dalam penelitian untuk perkembangan kognitif anak	50
TABEL 4	:Siklus II Tema dan subtema dalam penelitian untuk perkembangan kognitif anak	51
TABEL 5	:Keadaan Tenaga Pendidik di TK Kasih Ibu Way Dady Sukarame Bandar Lampung.....	55
TABEL 6	:Keadaan Peserta Didik di TK Kasih Ibu Way Dadi Sukarame.....	56
TABEL 7	:Kisi-kisi Observasi Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B2 TK Kasih Ibu Waydadi Sukarame Bandar Lampung.....	60
TABEL 8	: Pedoman Observasi Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B2 TK Kasih Ibu Waydadi Sukarame Bandar Lampung.....	61
TABEL 9	:Pedoman Observasi Penilaian Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B2 TK Kasih Ibu Waydadi Sukarame Bandar Lampung.....	62
TABEL 10	:Hasil Penilaian Observasi Perkembangan Kognitif Anak dengan Strategi Mind Map Pada Kelompok B2 TK Kasih Ibu Waydadi Sukarame Bandar Lampung	63

TABEL 11	:Lembar Observasi untuk Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak dengan Strategi Mind Map Pada Kelompok B2 TK Kasih Ibu Waydadi Sukarame Bandar Lampung	65
TABEL 12	:Kisi-kisi Wawancara Dalam Penerapan Strategi Mind Map Di Tk Kasih Ibu Waydadi Sukarame Bandar Lampung	68
TABEL 13	:Pedoman Wawancara Penerapan Strategi Mind Map Di Tk Kasih Ibu Waydadi Sukarame Bandar Lampung.....	69
TABEL 14	:Data Perkembangan Kognitif Peserta Didik Di Taman Kanak-Kanak Kasih Ibu Way Dadi Sukarame Bandar Lampung Pada Siklus I.....	86
TABEL 15	:Persentase Hasil Penelitian Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Peserta Didik Pada Siklus I.....	87
TABEL 16	:Data Perkembangan Kognitif Peserta Didik Di Taman Kanak-Kanak Kasih Ibu Way Dadi Sukarame Bandar Lampung Pada Siklus II	100
TABEL 17	:Persentase Hasil Penelitian Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Peserta Didik Pada Siklus II.....	101
TABEL 18	:Perbandingan Presentase Perkembangan Peserta Didik	103

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal.
Lampiran 1	Surat Izin Penelitian
Lampiran 2	Surat Keterangan Penelitian.....
Lampiran 3	Kartu Konsultasi.
Lampiran 4	Data Peserta Didik Kelas B2 Taman Kanak-kanak Kasih Ibu Way Dadi Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017
Lampiran 5	Kisi-Kisi Observasi Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B2 TK Kasih Ibu Way Dadi Sukarame Bandar Lampung.....
Lampiran 6	Pedoman Observasi Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B2 TK Kasih Ibu Waydadi Sukarame Bandar Lampung
Lampiran 7	Hasil Penilaian pedoman observasi Perkembangan Kognitif Anak dengan Strategi Mind Map Pada Kelompok B2 TK Kasih Ibu Way Dadi
Lampiran 8	Lembar Observasi untuk Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak dengan Strategi Mind Map Pada Kelompok B2 TK Kasih Ibu Waydadi Sukarame Bandar Lampung.....
Lampiran 9	Kisi-kisi Wawancara Dalam Penerapan Strategi Mind Map Di Tk Kasih Ibu Waydadi Sukarame Bandar Lampung.....
Lampiran 10	Foto Kegiatan Strategi Mind Map.....
Lampiran 11	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).....

DAFTAR LAMPIRAN

- 
- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 3 Kartu Konsultasi
- Lampiran 4 Data Peserta Didik Kelas B2 Taman Kanak-kanak Kasih Ibu Way Dadi Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017
- Lampiran 5 Kisi-Kisi Observasi Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B2 TK Kasih Ibu Way Dadi Sukarame Bandar Lampung
- Lampiran 6 Pedoman Observasi Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B2 TK Kasih Ibu Waydadi Sukarame Bandar Lampung
- Lampiran 7 Hasil Penilaian pedoman observasi Perkembangan Kognitif Anak dengan Strategi Mind Map Pada Kelompok B2 TK Kasih Ibu Way Dadi
- Lampiran 8 Lembar Observasi untuk Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak dengan Strategi Mind Map Pada Kelompok B2 TK Kasih Ibu Waydadi Sukarame Bandar Lampung
- Lampiran 9 Kisi-kisi Wawancara Dalam Penerapan Strategi Mind Map Di Tk Kasih Ibu Waydadi Sukarame Bandar Lampung
- Lampiran 10 Foto Kegiatan Strategi Mind Map
- Lampiran 11 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

BAB I.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak Usia Dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.¹ Kajian tentang anak selalu menarik sehingga memunculkan berbagai pandangan hakikat seorang anak yang sebenarnya. Ada yang berpendapat bahwa anak adalah meniat atau bentuk kecil orang dewasa, ada pula yang beranggapan bahwa anak ibarat kertas kosong yang bisa ditulis apapun. Bahkan dalam Al-quran Allah telah menyerukan tentang anak seperti Dalam Surat Al-kahfi ayat 46 berbunyi sebagai berikut:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِندَ رَبِّكَ ثَوَابًا
وَّخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya : *Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan. (QS. Al-kahfi : 46)*²

¹Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 20.

²Al-Qur'an, *Surat Al-Mujaadilah*, Ayat 11, h. 299

Dari ayat al-quran diatas maka dapat disimpulkan bahwa anak merupakan anugrah dan juga titipan dari Allah SWT. Namun tergantung kepada orang tua dan juga lingkungannya bagaimana cara mereka dalam mendidiknya.

Pendidikan taman kanak-kanak menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 28 ayat 3 merupakan “pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi fisik maupun psikis yang meliputi nilai agama dan moral, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, motorik, dan seni sebagai wahana, untuk siap memasuki pendidikan dasar.”³ Menurut Black yang dikutip oleh Slamet Suyanto mengatakan bahwa perkembangan anak usia dini meliputi aspek-aspek: fisik dan motorik, psikososial, kognitif dan bahasa”.⁴ Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (eksploris).⁵ Dimana masa ini adalah mas peka bagi anak dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Aisyah, “...anak usia dini memerlukan berbagai kegiatan untuk mengorganisasikan informasi di dalam otak, apabila anak hanya diberi sedikit petunjuk, maka anak akan mengalami kesulitan untuk memahami apa

³ Kementrian Pendidikan Nasional, *Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak, Direktorat Pembinaan TK Dan SD*, (Jakarta, 2010), h.1

⁴ Slamet Suyanto, *Bulletin PAUD*, (Yogyakarta 2003), h. 53.

⁵ Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta Barat: Indeks Permata Puri Media, 2013), h. 6-8.

yang telah anak lihat dan pelajari...”⁶ Anak usia dini sangat membutuhkan rangsangan dari lingkungan, salah satunya lingkungan sekolah, sebab disekolah anak memperoleh berbagai rangsangan dan kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak.

Pencapaian perkembangan anak yang optimal menjadi hal yang sangat penting. Salah satunya adalah kognitif. Menurut Sumanto kognitif dipandang sebagai suatu konsep yang luas dan inklusif yang mengacu kepada kegiatan mental yang terlibat di dalam perolehan, pengolahan, organisasi dan penggunaan pengetahuan.⁷ Menurut Krause, Bochner, & Duchesne, perkembangan kognitif adalah “kemampuan seseorang dalam berpikir, mempertimbangkan, memahami dan mengingat tentang segala hal disekitar kita yang melibatkan proses mental seperti menyerap, mengorganisasi dan mencerna segala informasi”.⁸ Menurut Piaget yang dikutip oleh Allen dan Marotz, “Kognitif adalah proses interaksi yang berlangsung antara anak dan pandangan perseptualnya terhadap sebuah benda atau kejadian disuatu lingkungan.”⁹

⁶Siti Aisyah. dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 5-32.

⁷ Sumanto, *Psikologi Perkembangan Fungsi Dan Teori*, (Yogyakarta: CAPS, 2014), h. 24.

⁸Salmiati dan Nurbaity dan Desy Mulia Sari, Upaya Guru Dalam Membimbing Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Suatu Penelitian di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ar-Rahmah Kota Banda Aceh), *Jurnal ISSN 2355-102X*, Vol. III Nomor 1. (Maret 2016), h. 45.

⁹K. Eileen Allen, & Lynn R Marotz, *Profil Perkembangan Anak (Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun)*. Penerjemah: Valentino. (Jakarta: PT. Indeks. 2010), h. 29-30.

Sedangkan dalam lingkup perkembangan kognitif yang mengacu pada Permendiknas No.137 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, anak usia 5-6 tahun menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan), memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial, menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru, dan menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah.¹⁰ Berdasarkan paparan kognitif di atas dapat penulis simpulkan bahwa kognitif adalah proses berpikir seseorang yang mengacu pada kegiatan mental (interaksi yang berlangsung antara anak dengan benda atau kejadian di sekitarnya) melalui panca indra.

Selanjutnya Piaget yang dikutip oleh Hidayani, membagi empat tahap perkembangan kognitif yaitu:

“Pertama tahap sensorimotor (*Sensorimotor period*) dimulai sejak lahir hingga kurang lebih usia 2 tahun. Kedua tahap praoperasional (*Preoperational period*) dimulai sejak usia 2 tahun hingga kurang lebih usia 6 atau 7 tahun. Ketiga tahap operasional konkret (*Concrete operations period*), dimulai sejak usia 6 tahun atau 7 tahun hingga kurang lebih usia 11 atau 12 tahun. Dan yang keempat tahap operasi formal (*Formal operations period*) dimulai sejak usia 11 atau 12 tahun hingga dewasa”.¹¹

Sebagaimana perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun merupakan perkembangan kognitif pada tahap praoperasional (2 – 7 Tahun). Dimana pada tahap ini anak akan mulai menggunakan gambaran-gambaran untuk memahami dunianya. Pemikiran-pemikiran simbolik, yang direfleksikan dalam penggunaan kata-kata dan gambaran-gambaran yang melampaui

¹⁰ Permendiknas No.137 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

¹¹ Rini Hidayani, dkk., *Psikologi Perkembangan cetakan ke-9*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 3-10.

hubungan informasi sensorik dengan tindakan fisik.¹² Kemampuan dasar kognitif anak yang berada pada fase praoperasional diwarnai oleh perkembangan fungsi kemampuan berpikir secara simbolik, hal ini berarti walaupun benda aslinya tidak ada, anak akan dapat membayangkan bentuk benda itu sendiri di dalam pikirannya.¹³ Anak dapat membayangkan sesuatu seperti benda yang dilihat atau yang dipegangnya.

Adapun beberapa kemampuan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun menurut Piaget adalah sebagai berikut, perkembangan kognitif praoperasional: menggunakan simbol, memahami identitas, memahami sebab akibat, mampu mengklasifikasikan, memahami angka, empati, dan teori pikiran.¹⁴ Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada indikator menurut Piaget, dikarenakan terdapat beberapa indikator yang sesuai dengan permasalahan yang ada, yaitu: menggunakan simbol, mampu mengklasifikasikan, dan memahami angka.

¹²John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 246.

¹³Ni Wayan Eka Purnaminingsih, I Nyoman Wirya, Nice Maylani Asril, "Penerapan Metode Mind Map Berbantuan Media Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok B3", *E-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2 No. 1 (2014).h. 5.

¹⁴Dianne E. Papalia, Sally, & Ruth., *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 324

Menurut Flavel dalam Morion, anak usia dini belajar dari model, mereka mengamati dan menyimpan citra visual serta dapat mengulanginya di kemudian hari. Anak merekam pengalaman mereka melalui media seni.¹⁵ Seperti gambar, lukisan, video animasi, dan lain sebagainya.

Menurut De Porter B Dan Hernacki M, Peta pikiran merupakan tampilan catatan menyeluruh dalam satu halaman dengan gambar-gambar dan lain sebagainya sehingga akan memberikan kesan yang lebih dalam. Otak sering mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan. Peta pikiran menggunakan penguat-penguat visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan sehingga dapat memicu ingatan dengan lebih mudah bagi anak.¹⁶ Tony Buzan mengatakan bahwa mind map adalah alat yang membantu otak berpikir secara teratur dan sederhana, sehingga mudah memasukkan informasi ke otak dan mengambil informasi dari otak.¹⁷

DePorter, Reardon, dan Singer-Nourie dalam modul Nilawati mengatakan bahwa cara yang baik untuk membantu mengingat perkataan dan bacaan dan meningkatkan pemahaman terhadap materi yaitu dengan Mind Map. Dari pendapat tersebut, maka usaha yang dapat dilakukan untuk

¹⁵Salmiati dan Nurbaiti dan Desy Mulia Sari, Upaya Guru Dalam Membimbing Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Suatu Penelitian di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ar-Rahmah Kota Banda Aceh), *Jurnal ISSN 2355-102X*, Vol. III Nomor 1. (Maret 2016),h. 48.

¹⁶ De Porter B Dan Hernacki M, *Quantum Learning "Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan"*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008), h. 152.

¹⁷TonyBuzan, *Buku Pintar Mind Map Untuk Anak*, (Jakarta:PT Gramedia Utama, 2007),h. 4.

mengatasi permasalahan kurangnya kemampuan mengingat materi pembelajaran pada anak usia dini dengan menggunakan strategi mind map atau peta pikiran.¹⁸ Dengan adanya strategi mind map akan memudahkan anak dalam mengingat atau memahami materi yang diberikan.

Andri Saleh mengatakan bahwa Mind Map atau peta pikiran adalah:

“diagram yang digunakan untuk menggambarkan sebuah tema, ide, atau gagasan utama dalam materi pembelajaran. Tema, ide, atau gagasan utama ditempatkan di tengah-tengah diagram. Masing-masing tema, ide, atau gagasan utama tersebut membentuk jaringan yang sangat luas. Jaringan-jaringan dibuat saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Dengan demikian Mind Map merupakan gambaran menyeluruh dari suatu materi pembelajaran yang dibuat dalam bentuk sederhana.”¹⁹

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan, bahwa mind map dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak karena mind map tidak membuat anak jenuh, mampu mengoptimalkan seluruh area kemampuan otak, sehingga anak mudah memahami dan meningkatkan konsentrasi dan daya ingatnya. Sehingga semua indikator pencapaian kognitif yang diharapkan dapat tercapai dengan optimal. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menerapkan strategi mind map pada kelompok B2 TK Kasih Ibu Way Dadi Sukrame Bandar Lampung.

¹⁸Nilawati Tajuddin, *Modul Mind Map Solusi Dalam Mengembangkan Kemampuan Anak Usia Dini*, h. 7.

¹⁹ Andri Saleh, *Kreatif Mengajar Dengan Mind Map*, (Bogor: CV Regina, 2008), h. 68.

Berdasarkan Observasi yang penulis lakukan di TK Kasih Ibu Way Dadi Sukarame Bandar Lampung terdapat beberapa indikator kognitif yang dalam perkembangannya belum mencakup tahapan perkembangan yang seharusnya. Hal ini dibuktikan dengan beberapa tingkah laku anak saat observasi berlangsung diantaranya :

Anak belum mampu menggunakan simbol, contoh: pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung anak belum mampu menceritakan secara langsung menggunakan gambar yang telah disediakan oleh guru. Anak belum mampu mengklasifikasikan benda, contohnya: anak belum mampu mengelompokkan gambar-gambar yang sesuai dengan bentuk, warna dan ukuran. Memahami angka, contohnya: anak belum mampu menghubungkan angka yang sesuai dengan jumlah benda yang ada ada gambar.²⁰

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas B2 tentang hasil observasi mengenai indikator perkembangan kognitif anak.²¹ Dalam hal ini guru kelas B2 memberikan keterangan tentang hasil observasi yang peneliti lakukan diantaranya yaitu: anak memang belum mampu menceritakan secara langsung menggunakan gambar yang telah disediakan oleh guru, anak belum mampu mengelompokkan gambar-gambar yang sesuai dengan bentuk, warna dan ukuran, dan anak belum mampu

²⁰Hasil observasi, dikelas B1 TK Kasih Ibu Way Dadi Sukarame Bandar Lampung 10 Januari 2017

²¹ Hasil wawancara, wali kelas B2 TK Kasih Ibu Way Dadi Sukrame Bandar Lampung, 10 Januari 2017

menghubungkan angka yang sesuai dengan jumlahnya, anak belum mampu menghitung jumlah gambar yang telah dikelompokkannya. Guru telah mencoba berbagai strategi yaitu strategi tanya jawab, demonstrasi, dan pemberian tugas, dan telah dilakukan berulang-ulang tetapi belum mampu meningkatkan perkembangan kognitif anak sesuai harapan.

Berdasarkan pra-survey pada tanggal 10 Januari 2017 di ketahui bahwa dalam pelaksanaan penilaian anak didik yang ada di taman kanak-kanak berbeda dengan penilaian anak didik sekolah dasar atau pendidikan selanjutnya. Penilaian perkembangan bagian anak yang mampu melaksanakan tanpa bantuan secara cepat/ tepat/ lengkap/ benar, dikatakan anak sudah berkembang sangat baik (BSB), bagi anak yang tahap perkembangannya sudah sesuai dengan indikator dikatakan anak sudah berkembang sesuai harapan (BSH), bagi anak yang tahap perkembangan baru menunjukkan ke arah indikator yang diharapkan dikatakan anak mulai berkembang (MB), dan yang terakhir jika anak belum menunjukkan tahap perkembangan atau belum dilakukan anak seperti indikator pencapaian maka anak di katakan belum berkembang (BB).

Tabel 1

**Hasil Prasurvey dalam Mengembangkan Kemampuan
Kognitif Anak Kelompok B2 TK Kasih Ibu
Way Dadi Sukarame Bandar Lampung**

NO	Indikator Perkembangan			
	1	2	3	Ket
1	BB	BB	BB	BB
2	BB	BB	MB	BB
3	MB	BSH	BSH	BSH
4	MB	MB	BSB	MB
5	BSH	MB	MB	MB
6	MB	BB	MB	MB
7	BB	BB	BB	BB
8	BB	BB	MB	BB
9	MB	BB	BB	BB
10	BB	BB	BB	BB
11	BB	MB	MB	MB
12	BB	MB	MB	MB
13	BB	BB	MB	BB
14	BB	BB	BB	BB
15	MB	MB	BSH	MB
16	BB	BB	BB	BB
17	BB	BB	BB	BB
18	MB	BB	BB	BB
19	BB	BB	BB	BB
20	MB	MB	BSB	MB

Sumber : Observasi di Tk Kasih Ibu Way Dadi Sukarame Bandar Lampung

Keterangan Kemampuan Siswa:

1. Menggunakan simbol, seperti: dapat menggunakan benda sebagai suatu perumpamaan.
2. Mampu mengklasifikasikan, seperti: anak mampu mengelompokkan gambar-gambar yang sesuai dengan bentuk, warna dan ukuran.
3. Memahami angka, contohnya: anak belum mampu menghubungkan angka yang sesuai dengan jumlah benda yang ada ada gambar.

BB : Anak belum mencapai indikator seperti yang diharapkan
 MB : Anak Mulai Menunjukkan Kemampuan dalam Mencapai Indikator Seperti yang diharapkan dalam melaksanakan tugas selalu di bantu
 BSH: Anak menunjukkan Sesuai Indikator.
 BSB: Anak mampu melaksanakan tanpa bantuan secara cepat/ tepat/ lengkap/ benar.²²

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari prasurvey penelitian diatas maka hasil persentasinya sebagai berikut :

Tabel 2
Persentase Hasil Prasurvey dalam Kegiatan Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B2 TK Kasih Ibu Way Dadi Sukarame Bandar Lampung

No	Indikator	Kriteria Penilaian							
		BB		MB		BSH		BSB	
		Anak	%	Anak	%	Anak	%	Anak	%
1	Menggunakan simbol, seperti: Dapat menggunakan benda sebagai suatu perumpamaan	12	(60 %)	7	(35%)	1	(5%)	0	
2	Mampu mengklasifikasikan benda, seperti: anak mampu mengelompokkan gambar-gambar yang sesuai dengan bentuk, warna dan ukuran	13	(65 %)	6	(30%)	1	(5%)	0	
3	Memahami angka, contohnya: anak mampu menghubungkan angka yang sesuai dengan jumlah benda yang ada ada gambar	9	(45 %)	7	(35%)	2	(10%)	2	

Sumber : Observasi pada tanggal 10 Januari 2017 di kelas B2 TK Kasih Ibu Way Dadi Sukarame Bandar Lampung

²²Munardi, Nanik Irianwati, *Modul Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bengkulu : BP-PNFI Provinsi Bengkulu, 2013, h.9.

Dari data di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa pada indikator menggunakan simbol, seperti: dapat menggunakan benda sebagai suatu perumpamaan terdapat 12 anak dengan persentase 60% yang belum berkembang, terdapat 7 anak dengan persentase 35% mulai berkembang, dan 1 anak dengan persentase 5%, dan belum ada anak yang mencapai berkembang sangat baik. Mampu mengklasifikasikan benda, seperti: anak mampu mengelompokkan gambar-gambar yang sesuai dengan bentuk, warna dan ukuran, terdapat 13 anak dengan persentase 65% belum berkembang, terdapat 6 anak dengan persentase 30% mulai berkembang, dan terdapat 1 dengan persentase 5% berkembang sesuai harapan, dan belum ada anak yang berkembang dengan sangat baik. Memahami angka, contohnya: anak mampu menghubungkan angka yang sesuai dengan jumlah benda yang ada ada gambar, terdapat 9 anak dengan persentase 45% belum berkembang, 7 anak dengan persentase 35% mulai berkembang, 2 anak dengan persentase 10% berkembang sesuai harapan, dan 2 anak dengan persentase 10% berkembang sangat baik.

hasil prasurvey yang peneliti lakukan di TK Kasih Ibu Way Dadi Sukrame Bandar Lampung penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa perkembangan kognitif anak belum berkembang secara keseluruhan melihat dari hasil persentasi diatas maka dari itu penulis tertarik menerapkan strategi mind map untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini di TK Kasih Ibu Way Dadi Sukrame Bandar Lampung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya penggunaan media dan strategi pembelajaran yang dapat merangsang minat belajar peserta didik.
2. Perkembangan kognitif anak seperti Menggunakan simbol, mengklasifikasikan benda, dan memahami angka belum berkembang sesuai harapan.
3. Perlu adanya strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah kemampuan kognitif anak dapat dikembangkan menggunakan strategi mind map?

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis berasal dari 2 suku kata yaitu “hypo” yang artinya dibawah dan “thesa” yang artinya kebenaran. Jika digabungkan artinya adalah dibawah kebenaran. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk menjadi benar sesuatu harus diuji kebenarannya.²³ Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa hipotesis adalah justru pernyataan atau jawaban awal yang kebenarannya belum

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 110.

dapat dipastikan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu. Berdasarkan latar belakang masalah dan pendapat diatas, hipotesis tindakan yang diajukan adalah: dengan menggunakan strategi mind map dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak pada Taman Kanak-Kanak Kasih Ibu Way Dadi Sukarame Bandar Lampung.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum: Untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak dengan menggunakan Strategi Mind Map di Taman Kanak-kanak Kasih Ibu.
2. Tujuan khusus: Untuk mengetahui perkembangan kognitif anak dengan strategi Mind Map di Taman Kanak-kanak Kasih Ibu Tahun Ajaran 2016/2017.

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Peneliti

Untuk memenuhi dan melengkapi tugas dan syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, khususnya pada jurusan PIAUD.

2. Lembaga

Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi masukan terhadap kegiatan proses pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan Anak Usia Dini baik dalam pembelajaran disekolah TK, PAUD ataupun kelompok bermain, serta sebagai referensi dalam penyusunan karya ilmiah.

3. Guru dan anak didik

Diharapkan dari penelitian ini mampu memberikan dorongan semangat bagi guru-guru untuk menggunakan strategi dan media yang baik sebagai pendekatan dalam pembelajaran, agar anak didik tidak kehilangan masa bermainnya, dan dapat meningkatkan perkembangan pengetahuan sederhana.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Kognitif

1. Pengertian Kognitif

Kognitif menurut Colvin mendefinisikan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.¹ Menurut Gagne, kognitif adalah “proses yang terjadi secara internal didalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berpikir. Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf”.²

Menurut Sumanto kognitif dipandang sebagai suatu konsep yang luas dan inklusif yang mengacu kepada kegiatan mental yang terlibat di dalam perolehan, pengolahan, organisasi dan penggunaan pengetahuan. Istilah kognisi mencakup :

“mendeteksi, menafsirkan, mengelompokkan, dan mengingat informasi; megevaluasi gagasan, menyimpulkan prinsip dan kaidah, mengkhayal kemungkinan, menghasilkan strategi dan berfantasi. Jadi, kognisi dapat dipandang sebagai kemampuan yang mencakup segala bentuk pengenalan, kesadaran, pengertian yang bersifat mental pada diri individu yang digunakan dalam intraksinya antara kemampuan potensial dengan lingkungan seperti: dalam aktivitas mengamati, menafsirkan memperkirakan, mengingat, menilai dan lain-lain.”³

¹ Imas Kurniasih, *Jurnal Kumpulan Permainan Interaktif Untuk Meningkatkan Kecerdasan Anak*, (Jakarta: Cakrawala, 2012), h. 14.

² Sudarna, *PAUD pendidikan anak usia dini berbakarakter melejit kepribadian anak secara utuh (kecerdasan emosi, spirit, dan social)*, (Yogyakarta: Genius Publisher, 2014), h. 11-12.

³ Sumanto, *Psikologi Perkembangan Fungsi Dan Teori*, (Yogyakarta: CAPS, 2014), h. 24.

Menurut Krause, Bochner, & Duchesne, perkembangan kognitif adalah “kemampuan seseorang dalam berpikir, mempertimbangkan, memahami dan mengingat tentang segala hal disekitar kita yang melibatkan proses mental seperti menyerap, mengorganisasi dan mencerna segala informasi”.⁴ Sedangkan Menurut Woolfolk yang dikutip oleh Daniati, bahwa “kognitif merupakan kemampuan untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan dalam rangka memecahkan masalah dan beradaptasi dengan lingkungan”.⁵

Menurut Piaget yang dikutip oleh Allen dan Marrotz, “Kognitif adalah proses interaksi yang berlangsung antara anak dan pandangan perseptualnya terhadap sebuah benda atau kejadian disuatu lingkungan”.⁶ Perseptual adalah cara berpikir yang semakin kompleks yang dilakukan seorang anak untuk menggunakan informasi yang dia terima melalui panca indera. Informasi diterima melalui lebih dari satu alat indera pada saat bersamaan. Ketika mendengarkan seorang pembicara, kita menggunakan penglihatan (melihat ekspresi wajah dan gerak tubuh) dan pendengaran (mendengarkan kata-kata).⁷

Sebagaimana menurut Suharnan proses kognitif meliputi ingatan, pikiran, simbol, penalaran dan pemecahan persoalan. Untuk mengembangkan kemampuan kognitif kepada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai cara dan

⁴ Salmiati dan Nurbaity dan Desy Mulia Sari, Upaya Guru Dalam Membimbing Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Suatu Penelitian di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ar-Rahmah Kota Banda Aceh), *Journal ISSN 2355-102X*, Vol. III Nomor 1. (Maret 2016), h. 45.

⁵ Rahma Daniati. Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Flanel Es Krim, *Jurnal Spektrum PLS*, Vol. 1 No. 1 (April 2013), h. 239.

⁶ K. Eileen Allen, & Lynn R Marotz, *Profil Perkembangan Anak (Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun)*. Penerjemah: Valentino. (Jakarta: PT. Indeks. 2010), h. 29-30.

⁷ *Ibid*, h. 28.

berbagai media. Kemampuan kognitif perlu dikembangkan agar anak mampu mengeksplorasi dunia sekitar melalui panca indra dengan pengetahuan yang didapatnya tersebut, anak akan dapat melangsungkan hidupnya dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga pada akhirnya akan menjadi individu yang mampu menolong dirinya sendiri dan orang lain.⁸

Menurut Kurniasih kemampuan kognitif mencakup kemampuan mengidentifikasi, mengelompokkan, mengurutkan, mengamati, membedakan, meramalkan, menentukan hubungan sebab akibat, membandingkan, dan menarik kesimpulan.⁹ Menurut Jean Piaget “kognitif meliputi aspek intelek yang dipergunakan untuk mengetahui sesuatu dan didalamnya terdapat aspek: persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran dan pemecahan persoalan”.¹⁰ Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kognitif adalah proses berpikir seseorang yang mengacu pada kegiatan mental (interaksi yang berlangsung antara anak dengan benda atau kejadian di sekitarnya) melalui panca indra. yang mencakup: berpikir, mengingat, persepsi, penalaran dan pemecahan permasalahan.

Dari beberapa penjelasan diatas, maka pada penelitian ini, peneliti mengambil teori kognitif menurut Piaget yang dikutip oleh Allen dan Marrotz, “Kognitif adalah proses interaksi yang berlangsung antara anak dan pandangan

⁸ Yuliani Nurani Sujiono, dkk, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2005), h.16.

⁹ *Ibid.*, h. 14.

¹⁰ Imas Kurniasih, *Kumpulan Permainan Interaktif Untuk Meningkatkan Kecerdasan Anak*, (Jakarta: Cakrawala, 2012), h. 14.

perseptualnya terhadap sebuah benda atau kejadian disuatu lingkungan.”¹¹ Sebagaimana perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun merupakan perkembangan kognitif pada tahap praoperasional (2 – 7 Tahun). Dimana pada tahap ini anak akan mulai menggunakan gambaran-gambaran untuk memahami dunianya. Pemikiran-pemikiran simbolik, yang direfleksikan dalam penggunaan kata-kata dan gambaran-gambaran yang melampaui hubungan informasi sensorik dengan tindakan fisik.¹²

Adapun beberapa kemampuan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun menurut Piaget adalah sebagai berikut, perkembangan kognitif praoperasional: menggunakan simbol, memahami identitas, memahami sebab akibat, mampu mengklasifikasikan, memahami angka, empati, dan teori pikiran.¹³ Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada indikator menurut Piaget, dikarenakan terdapat beberapa indikator yang sesuai dengan permasalahan yang ada, yaitu: menggunakan simbol, mampu mengklasifikasikan, dan memahami angka.

a. Menggunakan simbol

Simbolis yaitu kemampuan untuk berpikir tentang objek dan peristiwa walaupun objek dan peristiwa tersebut tidak hadir secara fisik (nyata) di hadapan anak. Simbol adalah sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain, misalnya kata kucing mewakili binatang yang berkaki empat, ukurannya

¹¹ K. Eileen Allen, *Op.Cit*, h. 29-30.

¹² John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 246.

¹³ Dianne E. Papalia, Sally, & Ruth., *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 324

sedang, dan bersuara “meong”.¹⁴ Sedangkan pendapat Piaget menggunakan simbol yaitu anak tidak harus berada dalam kondisi kontak sensorimotorik dengan objek, orang, atau peristiwa untuk memikirkan hal tersebut.¹⁵ Berfikir simbolik atau sistematis, anak berfikir dengan menggunakan simbol-simbol (tanda-tanda), anak sudah mengetahui huruf, angka dan sebagainya.¹⁶ Berdasarkan paparan diatas dapat penulis simpulkan bahwa menggunakan simbol untuk kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak yaitu anak mulai mempresentasikan dunia mereka dengan kata-kata, bayangan dan gambar-gambar.

b. Mampu mengklasifikasikan

Menurut Luluk Asmawati dalam bukunya sebagaimana cara berpikir logis terdapat kemampuan mengklasifikasikan seperti: mengklasifikasikan sesuatu benda dengan warna, bentuk, ukuran. Mengumpulkan sekumpulan benda menurut dan label kumpulan, Mengklasifikasikan kedalam dua atau lebih kelompok menurut bentuk, warna, ukuran dan memberi label pada kelompok.¹⁷ Menurut Piaget mampu mengklasifikasikan untuk anak usia 2-7 tahun yaitu anak mengorganisir objek, orang, dan peristiwa kedalam kategori yang memiliki makna. contohnya: muti memilih biji pinus yang ditemukan

¹⁴ Siti Aisyah. dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 5-32.

¹⁵ *Op. Cit*, Dianne E. Papalia, Sally, & Ruth, h. 324.

¹⁶ John W. Santrock, *Perkembangan Anak Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 28.

¹⁷ Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 123.

sepanjang perjalanan ke dalam kelompok besar dan kecil.¹⁸ Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan mengklasifikasikan dalam kegiatan pembelajaran yaitu kemampuan dalam mengelompokkan sesuatu berdasarkan jenisnya, seperti: mengelompokkan benda/gambar berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran.

c. Memahami angka

Menurut Luluk Asmawati dalam bukunya memahami angka terdapat anak menghitung dari satu sampai bilangan tertentu diluar kepala, menghitung secara kelipatan 2 dan kelipatan 3 sampai bilangan 10.¹⁹ Menurut Piaget anak usia 2-7 tahun memahami angka, anak dapat menghitung dan bekerja dengan angka, contohnya: manjie membagi permen dengan teman-temannya dan menghitung permen tersebut untuk memastikan setiap orang mendapatkan jumlah yang sama.²⁰ Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa memahami angka untuk kegiatan pembelajaran di tk yaitu anak dapat menghitung dan bekerja dengan angka, contohnya: anak dapat menghitung jumlah gambar apel pada lembar kerja dan anak dapat menuliskan angka yang sesuai dengan jumlahnya.

¹⁸ *Op. Cit*, Dianne E. Papalia, Sally, & Ruth, h. 324

¹⁹ *Op. Cit*, Luluk Asmawati, h. 124.

²⁰ *Ibid*, h. 324

Sedangkan perkembangan kognitif merupakan perubahan kemampuan berfikir, banyak ulama islam membagi perkembangan kognitif berdasarkan empat priode, yaitu: priode perkembangan, priode pencapaian kematangan, priode tengah baya, dan priode lanjut usia.

﴿اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً تَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ﴾

“Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa”. (QS Ar-Rum {30}): 54).

Perkembangan kognitif anak juga ditentukan dari lingkungan dimana ia tinggal, pentingnya lingkungan dalam perkembangan kognitif terlihat dari banyaknya ayat-ayat Al-Qur'an yang menyuruh manusia untuk belajar dari alam semesta (QS Al-Baqarah {2}: 164).

Menurut Yuliani Nurani Sujiono perkembangan kognitif merupakan tahap-tahap perkembangan kognitif manusia mulai dari usia anak-anak sampai dewasa, mulai dari proses berpikir secara konkrit atau melibatkan konsep-konsep konkrit sampai dengan yang lebih tinggi yaitu konsep-konsep yang abstrak dan

logis. Proses kognitif meliputi ingatan, pikiran, simbol, penalaran dan pemecahan persoalan.²¹

Menurut Flavell, Miller, dan Miller (dalam Allen dan Marotz), perkembangan kognitif merupakan perluasan dari kemampuan mental dan kecerdasan anak.

“Kognisi meliputi pengenalan, pemrosesan, dan pengaturan informasi serta penggunaan informasi secara tepat. Proses kognisi ini mencakup kegiatan mental seperti menemukan, memberi kesan, memilah, mengelompokkan, dan mengingat. Ini merupakan bahwa anak-anak dapat mengembangkan strategi (mind map) tertentu untuk meningkatkan ingatannya dan pemecahan permasalahan sederhana. Anak memiliki kemampuan untuk mengembangkan berbagai strategi dalam menyelesaikan masalahnya. Anak kecil telah mengorganisasikan pengalamannya dalam bentuk tulisan atau gambaran yang akan lebih mendetail dengan meningkatnya usia.”²² Untuk mengembangkan kemampuan kognitif kepada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk berbagai strategi.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Sumanto mengatakan faktor kognitif memiliki pemahaman bahwa ciri khasnya terletak dalam belajar memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk representasi yang mewakili objek-objek yang dihadapi dan dihadirkan dalam diri seseorang melalui tanggapan, gagasan atau lambang yang semuanya merupakan sesuatu yang bersifat mental. Faktor kognitif mempunyai peranan penting bagi

²¹ Nilawati Tajuddin, *Modul Mind Map Solusi Dalam Mengembangkan Kemampuan Anak Usia Dini*, h. 7.

²² *Ibid*, h.2-3.

keberhasilan belajar, karena sebahagian besar aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan mengingat dan berpikir.²³

Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif, dibawah ini faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Hereditas

Faktor hereditas, merupakan “totalitas karakteristik individu yang diwariskan orangtua kepada anak, atau segala potensi (baik fisik maupun psikis) yang dimiliki individu sejak masa konsepsi sebagai pewarisan dari pihak orangtua melalui gen-gen”.²⁴ Teori hereditas atau nativisme yang berpendapat bahwa manusia lahir sudah membawa potensi-potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Dikatakan pula bahwa tahap intelegensi sudah ditentukan sejak anak lahir.

2. Faktor Lingkungan

Teori lingkungan atau empirisme berpendapat bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih yang masih bersih belum ada tulisan atau noda sedikitpun. Oleh karena itu, itulah perkembangan manusia sangatlah ditentukan oleh lingkungannya. Faktor lingkungan yang dibahas

²³ Sumanto, *Psikologi Perkembangan Fungsi Dan Teori*, (Yogyakarta: CAPS, 2014), h. 24.

²⁴ Syamsu Yusuf L. N, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), h.

pada paparan berikut adalah lingkungan, keluarga, sekolah, teman sebaya, dan media massa.²⁵

3. Faktor Kematangan

Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Kematangan hubungan erat dengan usia kronologis (usia kalender).

4. Faktor Pembentukan

Pembentukan ialah segala keadaan diluar dari seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Pembentukan dapat dibedakan menjadi pembentukan sengaja (sekolah formal). Sehingga manusia berbuat intelegensi karena untuk mempertahankan hidup ataupun dalam bentuk penyesuaian diri.

5. Faktor Minat dan Bakat

Minat mengarahkan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik. Adapun bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud.

²⁵ *Ibid.* h. 23.

6. Faktor Kebebasan

Kebebasan yaitu keleluasaan manusia untuk berpikir divergen (menyebar) yang berarti manusia dapat memilih metode-metode tertentu dalam memecahkan masalah-masalah, juga bebas dalam memilih masalah sesuai kebutuhannya.²⁶

3. Tahap- tahap Perkembangan kognitif

Jean Piaget membagi tahapan kognitif menjadi empat tahapan, sebagai berikut:

1. Tahap Sensorimotor (0 – 2 tahun)
Perilaku refleks memungkinkan terjadinya perilaku sengaja. Contohnya: seorang anak melihat benda dan menjangkaunya.
2. Tahap Praoperasional (2 – 7 Tahun)
Anak mulai berpikir secara simbolis mengenai sesuatu dalam lingkungannya saat itu. Pemikiran-pemikiran simbolik, yang direfleksikan dalam penggunaan kata-kata dan gambaran-gambaran yang melampaui hubungan informasi sensorik dengan tindakan fisik. Contohnya: anak mengambil tongkat yang panjang dan menganggapnya tongkat pancingan. Contoh ini juga menunjukkan aspek kedua tahap praoperasional, munculnya kemampuan berbicara, yang merupakan bentuk lain penggunaan simbol.
3. Tahap Operasional Konkret (7 – 11 Tahun)
Anak pada masa ini berada dalam proses skema internal yang sedang berkembang untuk memahami dunia sekitar mereka. Skema permunculan ini (istilah piaget) mengarah pada pemahaman-pemahaman hal-hal seperti konsep ruang dan matematika dasar.
4. Tahap Operasional Formal (11 tahun hingga masa dewasa)
Selama tahun-tahun ini, remaja mengembangkan keterampilan berpikir kompleks tidak hanya berkaitan dengan benda dan pengalaman, tetapi juga pemikiran dan gagasan abstrak.²⁷

²⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Permana Media Group, 2012), h.59-60.

²⁷ K. Eileen Allen, *Op.Cit*, h. 30.

Menurut Flavel dalam Morion, “anak usia dini belajar dari model, mereka mengamati dan menyimpan citra visual serta dapat mengulangnya di kemudian hari. Anak merekam pengalaman mereka melalui media seni.”²⁸ Berdasarkan pendapat tersebut, kebutuhan anak usia dini pada tahap praoperasional sesuai dengan strategi yang digunakan dalam menstimulus perkembangan kognitif anak, yaitu menggunakan strategi Mind Map (peta pikiran) .

Dari beberapa tahap-tahap perkembangan kognitif diatas peneliti memfokuskan pada tahapan pra Operasional, karena sesuai dengan usia anak yang diteliti. Tahapan ini anak belajar menggunakan dan mempresentasikan objek dengan gambaran dan kata-kata. Pemikirannya masih bersifat egosentris: anak kesulitan untuk melihat dari sudut pandang orang lain. Anak dapat mengklasifikasikan objek menggunakan satu ciri, seperti mengumpulkan semua benda merah walau bentuknya berbeda-beda atau mengumpulkan semua benda bulat walau warnanya berbeda-beda.²⁹

Piaget dalam Siti Aisyah, dkk, mengatakan bahwa anak memasuki tahap pra-operasional dapat dilihat dari peningkatan drastis dalam penggunaan kata-kata dan imajinasi untuk menggambarkan benda, situasi, dan kejadian. Tahap perkembangan kognitif menurut piaget, pada tahap praoperasional anak mulai merepresentasikan dunia dengan kata-kata dan gambar-gambar. Kata-kata dan

²⁸ Salmiati dan Nurbaity dan Desy Mulia Sari, Upaya Guru Dalam Membimbing Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Suatu Penelitian di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ar-Rahmah Kota Banda Aceh), *Journal ISSN 2355-102X*, Vol. III Nomor 1. (Maret 2016),h. 48.

²⁹ Ibid., h. 115-118.

gambar-gambar ini menunjukkan adanya peningkatan pemikiran simbolis dan melampaui hubungan informasi sensor dan tindak fisik.³⁰

Dari tiga pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa perkembangan kognitif pra-operasional anak yaitu kemampuan anak dalam penggunaan bahasa, simbol, dan imajinasi untuk menggambarkan informasi yang meliputi benda, situasi, maupun kejadian yang pernah dilihat ke dalam otak dan menimbulkan informasi tersebut dengan kata-kata.

5. Perkembangan Kemampuan Kognitif untuk Anak Usia Dini

Pokok pikiran Vygotsky yang dipetik oleh Eggen dan Kauchak terutama dalam upaya dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak didik, yaitu:

- a. Membangun aktivitas belajar didasarkan pada nilai budaya.
- b. Mengelola program dan proses pembelajaran harus didalam konteks yang menciptakan intraksi sosial yang bermakna.
- c. Menciptakan aktivitas belajar yang mendorong anak didik memasuki wilayah zone of proximal development anak didik itu sendiri.
- d. Mendorong anak didik untuk menggunakan dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang mengarah pada perkembangan pemahamannya. Melalui penggunaan bahasa akan tergambar perkembangan kemampuan kognitif anak didik.
- e. Perlu dikondisikan program pembelajaran kondusif yang mampu mendorong aktivitas dan perkembangan kognitif anak didik.³¹

Menurut teori Vygotsky, fungsi kognitif berasal dari intraksi sosial masing-masing individu dalam konsep budaya. Vygotsky juga yakin bahwa pembelajaran terjadi saat siswa bekerja mengenai tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas-tugas itu berada dalam “*zone of proximal development*”

³⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 47.

³¹ *Op Cit.*, I Nyoman Surna, , h. 86.

mereka. Zone of proximal development adalah jarak antara tingkat perkembangan sesungguhnya yang ditunjukkan dalam kemampuan pemecahan masalah secara mandiri dan tingkat kemampuan perkembangan potensial yang ditunjukkan dalam kemampuan pemecahan masalah dibawah bimbingan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu.³²

Piaget menjabarkan implikasi teori kognitif pada pendidikan yaitu:

“1) memusatkan perhatian kepada cara berpikir atau proses mental anak, tidak sekedar pada hasilnya. Guru harus memahami proses yang digunakan anak sehingga sampai pada hasil tersebut; 2) mengutamakan peran siswa dalam berinisiatif sendiri dan keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar. Dalam kelas, piaget menekankan bahwa pengajaran pengetahuan jadi (*ready made knowledge*), anak didorong menentukan sendiri pengetahuan ini melalui intraksi spontan dengan lingkungan; 3) memaklumi akan adanya perbedaan individual dalam hal kemajuan perkembangan; 4) mengutamakan peran siswa untuk saling berintraksi. Menurut piaget, pertukaran gagasan tidak dapat dihindari untuk perkembangan penalaran. Walaupun penalaran tidak dapat diajarkan secara langsung, perkembangannya dapat diisimulasi.”

Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa untuk mengembangkan Kognitif untuk Anak Usia Dini dengan cara mengelola program dan proses pembelajaran didalam konteks yang menciptakan intraksi sosial yang bermakna, memusatkan perhatian kepada cara berpikir atau proses mental anak, tidak sekedar pada hasilnya. Guru harus memahami proses yang digunakan anak sehingga sampai pada hasil tersebut mengutamakan peran siswa dalam berinisiatif sendiri dan keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar.

³² Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), h.113-114.

B. Strategi Mind Map (peta pikiran)

1. Pengertian Mind Map

Mind map merupakan salah satu strategi kognitif yang merupakan metode mengajar yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran pada anak tentang berbagai ilmu yang bermanfaat bagi perkembangan kemampuan berpikirnya. Mind map atau peta pikiran diciptakan pertama kali oleh Buzan dari Inggris, seorang pakar pengembangan otak, kreativitas dan revolusi pendidikan. Menurut Buzan mind map yaitu “ cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. Mind map adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran anak ”.³³

Pendapat Buzan juga menyatakan “mind map merupakan ekspresi alamiah dari cara kerja otak bayi anda, dan bahkan semua otak manusia.”³⁴ Lupu yang menjabarkan bahwa mind map tidak akan membuat anak untuk berpikir keras, tetapi ini akan membuat mereka menjadi pendengar dan pembicara yang baik, anak mampu berpikir rasional, dapat memecahkan permasalahan, anak-anak menjadi imajinatif, perencanaan yang luar biasa dan mengatur keberhasilan.³⁵ Menurut Sugiarto, Mind Mapping (peta pikiran) adalah teknik meringkas konsep

³³ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 4.

³⁴ *Ibid*, h. 71.

³⁵ Lupu, N., *4 Fun and Creative Mind Maps to Develop Kids' Multiple Intelligences*, (2013) h.

yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafis sehingga lebih mudah memahaminya.³⁶

Menurut Femi menyatakan bahwa mind map merupakan salah satu cara menyeimbangkan kedua belahan otak, kiri dan kanan. Kegiatan membuat mind map secara sederhana dengan berbantuan media gambar ini bersifat unik dan menarik, menggetarkan perasaan dan memotivasi anak untuk lebih kreatif. Peta pikiran menirukan proses berfikir ini, memungkinkan individu berpindah-pindah topik. Individu merekam informasi melalui simbol, gambar, arti emosional, dan warna. Mekanisme ini sama persis dengan cara otak memproses berbagai informasi yang masuk. Dan karena peta pikiran melibatkan kedua belah otak, anda dapat mengingat informasi dengan lebih mudah.³⁷

Tony Buzan mendefinisikan Mind Map sebagai:

1. Sistem belajar dan berpikir yang menggunakan kedua belah otak
2. Sistem belajar dan berpikir yang menggunakan otak sesuai dengan cara kerja alamnya
3. Sistem belajar dan berpikir yang mengeluarkan seluruh potensi dan kapasitas otak penggunaannya yang masih tersembunyi
4. Sistem belajar dan berpikir yang mencerminkan apa yang terjadi secara internal didalam otak kita saat belajar dan berpikir
5. Sistem belajar dan berpikir yang mencerminkan secara visual apa yang terjadi pada otak anda saat belajar dn berpikir.³⁸

³⁶ Bkti Riyanto, "Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Ketuntasan Belajar Ipa Pada Siswa Full Day School Surakarta". (Tesis Program Study Magister Sains Psikologi Panca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2013), h. 5.

³⁷ Ahamad Munjin Nasih, dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h, 111.

³⁸ Susanto Windura, *1st Mind Map Untuk Siswa, Guru Dan Orang Tua*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), h. 12.

De Potter B Dan Hernacki M, Peta pikiran merupakan tampilan catatan menyeluruh dalam satu halaman dengan gambar-gambar dan lain sebagainya sehingga akan memberikan kesan yang lebih dalam. Otak sering mengingat informasi dalam bentuk gambar, symbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan. Peta pikiran menggunakan penguat-penguat visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan sehingga dapat memicu ingatan dengan lebih mudah bagi anak.³⁹ Menurut Jensen dan Makowitz, *mind mapping* merupakan teknik visualisasi verbal ke dalam gambar yang dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari.⁴⁰

Menurut Tony Buzan yang dikutip oleh Ratih Suksma Handari, Simbolisasi gabungan kata dan gambar dapat dilakukan melalui mind mapping, yaitu suatu strategi yang membantu anak mengingat, meningkatkan konsentrasi, mengembangkan imajinasi. Mind map adalah sebuah strategi untuk mengelola informasi secara menyeluruh.⁴¹ DePorter, Reardon, dan Singer-Nourie, mengatakan bahwa cara yang baik untuk membantu mengingat perkataan dan bacaan dan meningkatkan pemahaman terhadap materi yaitu dengan Mind Map.⁴²

Sedangkan Kapadia berpendapat bahwa lima indera membantu anak mengalami

³⁹ De Potter B Dan Hernacki M, *Quantum Learning "Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan"*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008), h. 152.

⁴⁰ Nuris Syahidah, "Metode Pembelajaran Mind Mapping Sebagai Upaya Mengembangkan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi". *Prosiding Seminar Nasional* 9 Mei 2015, H. 109-110.

⁴¹ Ratih Suksma Handari, *Penggunaan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Jurnal Psikososial, Vol. I/Th. V/Agustus* (Universitas Airlangga Surabaya: 2010). h. 70.

⁴² Nilawati Tajuddin, *Modul Mind Map Solusi Dalam Mengembangkan Kemampuan Anak Usia Dini*, h. 7.

sesuatu, dan kesan yang ditinggalkan di benak dapat disebut daya ingat, atau dengan kata lain penggunaan lebih dari satu alat indera, anak dapat mengingat suatu kesan yang pernah dialami secara lebih baik melalui mind map.⁴³

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditegaskan bahwa mind map adalah peta pikiran yang dibuat dengan warna- warni, garis dan gambar maupun simbol serta sedikit kata-kata gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama ditengah dan subtopik yang dihubungkan dengan cabang-cabang. Mind map untuk strategi pembelajaran di TK tidak memerlukan banyak sub-topik, sebab apabila terlalu banyak maka mind map akan penuh dengan gambar maupun tulisan yang membingungkan anak, mind map untuk anak TK menonjolkan gambar yang jelas dan warna-warni yang menarik.

Sedangkan strategi mind map menurut Schunk, strategi *mind mapping* merupakan strategi pembelajaran dengan teknik pemetaan pikiran. Pemetaan merupakan teknik penyusunan yang meningkatkan kesadaran siswa pada struktur teks, mengidentifikasi ide-ide penting dalam mengkhhususkan hubungan dalam teks.⁴⁴ Dengan strategi ini, otak akan terbiasa untuk berpikir hal-hal yang terkelompokkan dan terprogram dengan baik sehingga peserta didik menjadi lebih kreatif, dan inovatif. Strategi pembelajaran ini tentunya banyak membantu dalam memahami materi pengetahuan secara konseptual.

⁴³ Kapadia Mahesh, *Daya Ingat, (Bagaimana Mendapatkan yang Terbaik)*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), h. 5.

⁴⁴ Schunk, Dale H. *Learning Theories An Educational Prespective*. Penerjemah Eva Hamdiah Dan Rahmat Fajar. E-Jurnal Jurusan Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri (Yogyakarta 2014).

Strategi pembelajaran *mind mapping* dapat mendorong kemampuan siswa untuk membuat hubungan, mengkategorikan, menyamaratakan, dan mengidentifikasi gambaran lebih luas lagi terkait dengan konsep materi yang dipelajari. Tentunya strategi ini tidak membosankan karena pembuatan *mind mapping* menggunakan gambar-gambar dan warna sebagai penguat penjelasan yang ada. Saat ini banyak sekali penelitian tentang otak yang dihubungkan dengan teori belajar. Salah satunya pembicaraan mengenai neurosains dalam pembelajaran yakni merupakan sebuah ilmu yang menghubungkan sistem saraf dengan pembelajaran. Buzan mengemukakan alasan mengapa perlu menggunakan strategi *mind mapping* di dalam ranah kognitif atau pemahaman konseptual.⁴⁵ Alasan secara ilmiah bahwa ketika seseorang belajar, yang bekerja paling aktif adalah sel otak.

Dari pendapat diatas dapat peneliti disimpulkan Strategi *mind mapping* merupakan pembelajaran dengan teknik pemetaan pikiran yang dapat meningkatkan otak anak agar menjadi lebih kreatif, dan inovatif, tentunya banyak membantu dalam memahami materi pengetahuan yang lebih baik dan lebih luas lagi terkait dengan materi yang dipelajari, dan mampu menumbuhkan umpan balik positif guru dan siswa dalam dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

⁴⁵ Ibid., h. 6-7.

2. Tujuan Mind Map (Peta Pikiran)

Tujuan dari *mind map* menurut De Porter & Hernacki menyatakan bahwa “peta pikiran sangat baik untuk merencanakan dan mengatur berbagai hal”. Pendapat Buzan juga mendukung pendapat diatas yang menyatakan bahwa tujuan *mind map* adalah untuk membantu anak belajar, menyusun, dan menyimpan sebanyak mungkin informasi yang anda inginkan, dan mengelompokkannya dengan cara yang alami, memberi anak akses yang mudah dan langsung (ingatan yang sempurna) kepada apapun yang diinginkan.⁴⁶ Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan mind map adalah untuk membantu belajar, menyusun, menyimpan informasi dan mengelompokkannya dengan cara yang alami, untuk merencanakan dan mengatur berbagai hal yang inginkan.

3. Manfaat Mind Map

Menggunakan mind mapping dalam pembelajaran di taman kanak-kanak tentu memberi manfaat yang positif. Menurut Michael Michalko, dalam buku terlarisnya *Cracking Creativity*, Mind Map akan:

1. Mengaktifkan seluruh otak
2. Membereskan akal dari kekusutan mental
3. Memungkinkan kita berfokus pada pokok bahasan
4. Membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah
5. Member gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian
6. Memungkinkan kita mengelompokkan konsep, mambantu kita membandingkannya

⁴⁶ E-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 2 Nomor 1 Tahun 2014).

7. Mensyaratkan kita untuk memusatkan perhatian, pada pokok bahasan yang membantu mengalihkan informasi tentangnya dari ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang.⁴⁷

Menurut Buzan beberapa Manfaat Mind Map, yaitu:

1. Meringkas informasi atau materi yang luas.
2. Memudahkan membuat rencana perjalanan atau suatu pilihan.
3. Mengumpulkan banyak data dan meletakkan pada satu tempat.
4. Dapat memecahkan masalah dengan cara kreatif.
5. Menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dipelajari, dan diingat.⁴⁸

Manfaat Mind Mapp berikutnya menurut Deporter & Hernacki, antara lain:⁴⁹

1. Fleksibel, yaitu mudah menambahkan materi di tempat yang sesuai.
2. Dapat memusatkan perhatian pada gagasan-gagasan.
3. Meningkatkan pemahaman.
4. Menyenangkan, sebab tidak membatasi imajinasi dan kreativitas.

Berdasarkan uraian dari pendapat-pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa manfaat mind mapping untuk anak yaitu dapat meringkas informasi materi pembelajaran, meningkatkan minat, konsentrasi, pemahaman, dan meningkatkan ingatan. Mind mapping membuat pembelajaran lebih menyenangkan, serta mampu mengaktifkan kedua belah otak anak. Hal ini dapat memberi dampak baik, yaitu anak tidak mudah merasa bosan saat sedang kegiatan belajar berlangsung.

4. Kelebihan Dan Kekurangan Strategi Mind Map

Setiap informasi baru yang masuk pikiran anak secara otomatis terhubung pada informasi yang sudah ada di otak. Semakin banyak informasi yang melekat pada memori di dalam otak, maka semakin mudah untuk mengingat informasi

⁴⁷ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 6.

⁴⁸ Tony Buzan, *How to Mind Map*, *Op.Cit.*, h. 9.

⁴⁹ Bobbi DePorter, & Mike Hernacki, *Op. Cit.*, h. 172.

yang diperlukan. Dengan Mind Map, semakin banyak yang diketahui dan dipelajari, akan semakin mudah untuk belajar dan mengetahui lebih banyak hal.

Berikut kelebihan dalam menggunakan Mind Map menurut Buzan, antara lain:⁵⁰

- a. Mind map adalah sistem akses dan pengambilan kembali data yang baik untuk otak.
- b. Membantu belajar, mengatur, dan menyimpan sebanyak mungkin informasi, serta menggolongkan informasi tersebut secara wajar sehingga memungkinkan untuk mendapat akses dengan cepat.
- c. Dapat mengalihkan banyak pikiran atau informasi dari otak.

Sedangkan kelemahan dalam pembelajaran *mind map* adalah hanya siswa yang aktif yang terlibat, tidak sepenuhnya terjadi proses pada siswa yang kurang antusias. Dari pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa kelebihan dan kelemahan dari penggunaan strategi *mind mapping* di TK yaitu anak dapat mengatur informasi ke dalam otak sehingga dapat dengan mudah mengingat kembali informasi tersebut, dan hanya siswa yang aktif yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran sedangkan siswa yang kurang aktif akan tertinggal.

5. Penggunaan Mind Mapping dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif di Taman Kanak-Kanak

Kegiatan yang diberikan menggunakan konsep yang sederhana namun tetap menarik. Singgih dan Yulia Singgih mengatakan bahwa bagi anak mempelajari suatu hal yang menarik perhatian akan lebih mudah diterima daripada mempelajari hal yang tidak menarik perhatian, sehingga penyajian

⁵⁰ Tony Buzan, *How To Mind Mapp, Op.Cit.* h. 13.

materi pelajaran tidak dapat diabaikan sebab anak-anak akan tertarik dengan hal-hal baru dan menyenangkan. Penggunaan *mind map* sebagai media pembelajaran dapat membantu meragamkan cara menyampaikan materi atau informasi pembelajaran dari guru kepada anak. Guru tidak harus menyampaikan informasi yang panjang lebar yang mengakibatkan anak akan cepat merasa bosan sehingga materi tersebut sulit untuk disimpan dalam otak anak. Mind Mapping dalam penyajiannya menggunakan gambar, warna, simbol, dan sedikit kata yang dapat menarik minat dan perhatian anak.

Deporter & Hernacki mengatakan bahwa otak sering mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk, dan perasaan. Anak usia dini merupakan pembelajar yang memerlukan penggunaan komponen-komponen tersebut dalam menangkap informasi dan menimbulkan kembali daripada menggunakan kata-kata atau lisan yang panjang.⁵¹ Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu cara yang dilakukan untuk mengembangkan kognitif anak adalah dengan menggunakan strategi mind mapping. Penggunaan mind mapping yang menyajikan informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk, dan perasaan akan membantu anak agar tetap dapat menyimpan informasi lebih lama di dalam otak.

⁵¹ Nilawati Tajuddin, *Modul Mind Map Solusi Dalam Mengembangkan Kemampuan Anak Usia Dini*, h. 8.

6. Langkah-langkah Penerapan Mind Mapping dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif di Taman Kanak-kanak

Menggunakan mind map dalam pembelajaran sangat mudah, karena prinsip mind map adalah perkembangan cabang-cabang dimulai dari sentral informasi yang ditulis pada bagian tengah kertas. Perkembangan ini sangat cocok untuk me-review pengetahuan awal siswa.⁵²

Mel Silberman penggunaan *mind map* akan berlangsung baik apabila menggunakan langkah-langkah penerapan, berikut langkah penerapan penggunaan *mind mapping* menurut Silberman:

1. Memilih topik.
2. Menyusun peta pikiran yang sederhana.
3. Membagi anak ke dalam 4 sampai 5 kelompok dan meminta anak untuk membuat pertanyaan.
4. Meminta kelompok-kelompok tersebut untuk menempatkan pertanyaan-pertanyaan dan menyampaikan ke kelas lain.
5. Seluruh anak di kelas tersebut mendiskusikan barang-barang pengembangan daftar umum untuk digunakan setiap anak.
6. Memberi waktu tenggang dan meminta anak untuk mengunjungi beberapa tempat untuk observasi.
7. Memberi kesempatan kepada anak untuk membandingkan dengan penemuan anak yang lain.
8. Meminta siswa untuk menyampaikan penemuannya kepada teman di kelas.⁵³

⁵² Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences: Mengajar Sesuai Kerja Otak Dan Gaya Belajar Siswa*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 173.

⁵³ Mel Silberman, *Active Learning (101 Strategi Pembelajaran Aktif)*, Penerjemah: Sarjuli, dkk, (Yogyakarta: YAPPENDIS, 2001), h. 181-182.

Riyanto menyatakan bahwa *mind mapping* sangat baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa untuk menentukan alternatif jawaban dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru mengemukakan konsep/permasalahan.
3. Membentuk kelompok yang beranggota 2-3 siswa.
4. Tiap kelompok mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.
5. Tiap kelompok membaca hasil diskusi dan guru mencatat di papan tulis. Siswa diminta membuat kesimpulan.⁵⁴

Berdasarkan beberapa pendapat diatas diatas, maka penerapan strategi mind map dalam penelitian ini di olah oleh peneliti dengan tujuan untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak taman kanak-kanak sebagai berikut:

1. Guru memilih tema kegiatan yang ingin dicapai
2. Guru menyusun peta pikiran yang sederhana sesuai dengan tema
3. Guru bercakap-cakap atau tanya jawab dengan anak tentang informasi yang akan diakan dicapai
4. Guru membagi anak dalam beberapa kelompok
5. Guru menjelaskan cara mengerjakan tugas kepada anak terlebih dahulu
6. Guru membimbing anak dalam mengerjakan tugas dan memberikan motivasi kepada anak dengan memuji atau memberikan *reward*
7. Guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan hasil penemuannya kepada teman di kelas dan guru menulis dipapan tulis

⁵⁴ Mel Silberman, *Active Learning (101 Strategi Pembelajaran Aktif)*, Penerjemah: Sarjuli, dkk. E-jurnal *PSPG-PAUD* Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri (Yogyakarta Januari 2014).

8. Guru memberi kesempatan kepada anak untuk membandingkan dengan penemuan anak yang lainnya.

7. Langkah-Langkah Cara Membuat Mind Map (Peta Konsep)

Menurut Arends, memberikan langkah-langkah dalam membuat peta konsep sebagai berikut:

Langkah-langkah dalam membuat peta konsep sejumlah konsep

Langkah 1	Mengidentifikasi ide pokok atau prinsip yang melingkupi.
Langkah 2	Mengidentifikasi ide-ide atau konsep sekunder yang menunjang ide utama.
Langkah 3	Tempatkan ide-ide utama di tengah atau di puncak peta tersebut.
Langkah 4	Kelompokkan ide-ide sekunder di sekeliling ide utama yang secara visual menunjukkan hubungan ide-ide tersebut dengan ide utama. ⁵⁵

Tony Buzan mengatakan bahwa langkah-langkah cara membuat mind map:

1. Kertas diletakkan dan diposisikan dalam keadaan mendatar (landscape).
2. Tentukan topik utama apa yang ingin dipelajari.
3. Buatlah pusat mind map ditengahh-tengah kertas berupa gambar yng sering disebut dengan *Central Image*, karena letaknya ditepat tengah-tengah kertas dan harus berupa gambar. Beri judul juga jika perlu diperjelas.
4. Buatlah cabang utama yang merupakan cabang yang memancar langsung dari pusat mind map. Cabang utama ini tugasnya untuk menyatukan dan mengelompokkan informasi-informasi yang sejenis atau sama kepentingannya. Gunakan warna yang berbeda untuk setiap cabang yang berbeda.
5. Informasi yang ditulis diatas cabang dan jumlah satu buah kata saja, yaitu berupa kata kunci.
6. Kembangkan cabang utama dengan cabang-cabang lain berikutnya yang berisi informasi-informasi yang berkaitan dengan cabang induknya. Gunakan warna yang sama dengan warna cabang utamanya.
7. Gambar harus selalu ditambahkan untuk memperkuat informasi atau membantu kreativitas berpikir.⁵⁶

⁵⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 159-160.

⁵⁶ Susanto Windura, *1st Mind Map Untuk Siswa, Guru Dan Orang Tua*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), h. 32.

Sedangkan langkah-langkah mind map menurut Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya:

1. Mulai ditengah pada halaman kosong buku atau kertas gambar dengan cara membuat/menuliskan kategori kalimat utama sebagai kata kunci yang akan menjadi pusat/sentrl informasi atau melalui gambar, symbol dengan memberikan warna yang berbeda.
2. Sedapat mungkin gunakan kata kunci tunggal (*key word*), tuliskan dengan huruf tebal/capital
3. Menyusun urutan informasi yang ada dalam setiap kategori
4. Membuat kolerasi melalui hubungan antarkategori yang menunjukkan keterkaitan antar informasi. (tiap kata/gambar harus sendiri dan memiliki garis sendiri)
5. Tarik garis dan kaitkan dengan sentral informasi atau kata kunci. Setiap garis penghubung memiliki warna tersendiri. Semakin banyak garis penghubung yang dibuat semakin banyak informasi yang disampaikan
6. Gunakan garis lengkung untuk menghubungkan antara topik sentral dan subtopik. Untuk stimulasi visual, gunakan warna dan ketebalan yang berbeda untuk masing-masing alur hubungan
7. Kembangkan mind map sesuai persi sendiri.⁵⁷

Teknik *mind mapping* merupakan sebuah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita dengan memadukan kata kunci, cabang-cabang, dan gambar yang berwarna-warni.⁵⁸ Cara kerja teknik *mind mapping* mengadopsi cara kerja otak manusia (secara alami) yaitu memancar dari satu titik pikiran ke berbagai asosiasi pemikiran yang lain, dan selalu menyebar kembali dengan tidak terbatas, atau diistilahkan dengan *Radiant Thinking*.⁵⁹ *Mind mapping* menggunakan kemampuan otak akan pengenalan visual untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya. Dengan

⁵⁷ Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences: Mengajar Sesuai Kerja Otak Dan Gaya Belajar Siswa*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 173-174.

⁵⁸ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 4

⁵⁹ Edward Caroline, *Mind Mapping Untuk Anak Sehat dan Cerdas*, (Yogyakarta: Sakti, 2009), h. 62.

menyajikan kombinasi warna, gambar, dan cabang-cabang melengkung akan lebih mudah mengingat informasi untuk menyusun dan mengembangkan pikiran.

Dengan adanya langkah-langkah diatas Mind Map membantu anak belajar, menyusun, dan menyimpan sebanyak mungkin informasi yang diinginkan, dan mengelompokkannya dengan cara yang alami, memberikan akses yang mudah dan langsung (ingatan yang sempurna) kepada apapun yang diinginkan.⁶⁰

Dari pendapat diatas yang menjelaskan adanya langkah-langkah penerapan dan pembuatan mind map akan memudahkan guru dalam melakukan kegiatan mengajar, Selain itu anak juga memperoleh pengetahuan yang baru dan menyenangkan serta dapat membantu anak dalam mengingat lebih baik.

C. Penerapan Mind Mapping dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif di Taman Kanak-kanak

Kognitif adalah sebuah istilah yang digunakan oleh psikologi untuk menjelaskan semua aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, dan kognitif ini sering disebut dengan intelek. Piaget meyakini bahwa jiwa dan tubuh adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dan aktivitas mental berada dalam suatu keteraturan hukum biologis. Atas dasar pemikiran tersebut, piaget merumuskan bahwa perkembangan intelektual berjalan beriring dengan perkembangan biologis:

⁶⁰ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 12.

aktivitas kognitif merujuk pada aktivitas dalam upaya beradaptasi dan mengorganisasikan lingkungan.⁶¹

Mind mapp atau peta pikiran adalah suatu strategi untuk memaksimalkan potensi pikiran manusia dengan menggunakan otak kanan dan otak kirinya secara simultan. Penerapan strategi mind mapp selain penggunaannya mencakup manajemen organisasi serta pengembangan diri, juga digunakan pada pembelajaran. Pemetaan pemikiran (*mind map*) menggunakan teknik curah gagasan dengan menggunakan kata kunci bebas, symbol atau gambar dan melukiskannya secara kesatuan disekitar tema sentral. Seperti, pohon dan akar, ranting, dan daun-daunnya.

Prinsip dasar mind mapp seperti pola pemikiran pada otak manusia, dengan memiliki banyak bahkan sampai jutaan sel-sel cabang membentuk akar pengetahuan. Prinsip perkembangan cabang strategi mind map sesungguhnya tanpa batasan cabang-cabang, semakin banyak cabang-cabang yang ditampilkan semakin menguatkan informasi pengetahuan yang dipelajari siswa. Menurut Shichida, dengan karakteristik belajar otak manusia yang meliputi otak kiri dan otak kanan menjadikan perpaduan antara susunan-susunan akumulatif, logis, pemahaman dengan otak kanan yang mengerti bagian dari seluruhnya tanpa ada batasan.⁶²

⁶¹ I Nyoman Surna, *Psikologi Pendidikan 1*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014), h. 55.

⁶² Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences: Mengajar Sesuai Kerja Otak Dan Gaya Belajar Siswa*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 172-173.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penerapan strategi mind map dalam penelitian ini di olah oleh peneliti dengan tujuan untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak taman kanak-kanak sebagai berikut:

1. Guru memilih tema kegiatan yang ingin dicapai. Tema adalah suatu inti pokok dalam kegiatan pembelajaran yang harus ditentukan oleh guru sebelum membuat perencanaan kegiatan harian (RKH) dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini peneliti memilih Tema Tanah Airku dan Alam Semesta.
2. Guru menyusun peta pikiran yang sederhana sesuai dengan tema, dalam kegiatan pembelajaran guru harus menyiapkan peta pikiran atau mind map yang sesuai dengan tema yang telah dipilih.
3. Guru bercakap-cakap atau tanya jawab dengan anak tentang informasi yang akan di akan dicapai. Bercakap-cakap atau tanya jawab terhadap anak dalam memulai kegiatan pembelajaran itu memang sangat penting untuk merangsang dan memberikan informasi terhadap kegiatan yang akan dilakukan pada kegiatan inti.
4. Guru membagi anak dalam beberapa kelompok. Dalam strategi mind map guru harus membagi anak dalam beberapa kelompok agar dapat menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan, membuat anak teratur, dan melatih anak melakukan kerjasama dengan teman-temannya.

5. Guru menjelaskan cara mengerjakan tugas kepada anak terlebih dahulu. Agar anak tidak merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.
6. Guru membimbing anak dalam mengerjakan tugas dan memberikan motivasi kepada anak dengan memuji atau memberikan *reward*. Dalam pembelajaran memberikan motivasi dan reward kepada anak taman kanak-kanak itu sangat penting karena dapat membuat anak bertambah semangat dalam melakukan kegiatan.
7. Guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan hasil penemuannya kepada teman di kelas dan guru menulis dipapan tulis. Setelah anak selesai berdiskusi tentang tugas yang diberikan oleh guru kepada teman kelompoknya, guru meminta dari setiap kelompok menyampaikan hasil penemuan mereka dan gurunya menulis di papan tulis.
8. Guru memberi kesempatan kepada anak untuk membandingkan dengan penemuan anak yang lainnya. Setelah semua kelompok menyebutkan hasil penemuan dari setiap kelompoknya, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk membandingkan dari hasil penemuan kelompoknya masing-masing sehingga dapat disimpulkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, dimana peneliti mencermati kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Mulyasa mengatakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran dikelas.¹

Menurut Kunandar, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kajian sistemik upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.² Suwarsih Madya dalam Departemen Pendidikan Nasional berpendapat bahwa “jenis penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang sangat tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan tujuan untuk menyelesaikan masalah melalui suatu perbuatan nyata”.³

¹ Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Rosdakarya 2009), h. 33.

² Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta:Rajawali,2001), h. 41.

³ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2010), h 1.

Suharsimi menjelaskan Penelitian Tindakan Kelas dengan memisahkan kata-kata yang tergabung didalamnya yakni:

1. Penelitian: kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan: suatu kegiatan gerakan kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas: Dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang sangat spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran dari seorang guru.⁴

Dengan menggabungkan batasan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kegiatan pembelajaran pada suatu tempat dan waktu bersamaan.

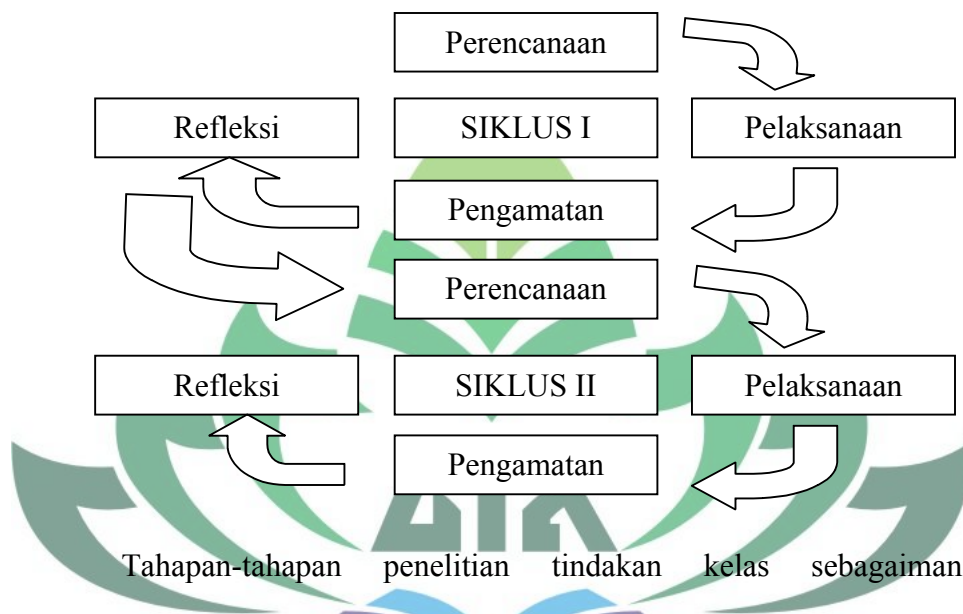
Adapun sifat penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini bersifat partisipan dalam arti bahwa peneliti terlibat dalam penelitian. Bersifat kolaboratif karna melibatkan orang lain dalam penelitiannya, dan bersifat kualitatif karena peneliti berinteraksi dengan subjek penelitian secara alamiah, dalam artian penelitian berjalan sesuai dengan jalannya proses belajar mengajar, dengan cara mengadakan pengamatan, melakukan penelitian secara sistematis, dan menarik kesimpulan sebagaimana layaknya yang dilakukan oleh peneliti kualitatif.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. II, (Bandung: Rosda Karya, 2009), h. 33.

2. Desain Penelitian

Ada beberapa model yang dapat diterapkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun model PTK dimaksud menggambarkan ada empat langkah dan pengulangannya yang disajikan dalam gambar dibawah ini.

Gambar 1
Penelitian Tindakan Model Suharsimi Arikunto⁵



Tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap 1 : Menyusun Rancangan Tindakan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.⁶ Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa

⁵ Suharsimi Arikunto, *Suharjono dan Supardi, Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 16.

⁶ Paizaluddin Dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 34.

yang telah terjadi.⁷ Penelitian ini dilakukan pada Jl. Raycudu gg. Bukujadi di TK kasih ibu Way Dadi Sukarama Bandar Lampung, dan peneliti sendiri yang menerapkan kegiatan tersebut dengan menggunakan strategi mind map dan bekerjasama dengan guru kelasnya. Peneliti dan guru kelas B2 memilih tema yang akan digunakan, setelah memilih tema peneliti dan guru menyusun rencana kegiatan harian (RKH), dan menyediakan media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak serta menyiapkan langkah-langkah yang akan digunakan pada saat pelaksanaan. Tema yang dipilih dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 3
Siklus I
Tema dan Subtema dalam Penelitian untuk Mengembangkan
Kemampuan Kognitif Anak

No	Tema	Sub tema	Jadwal
1	Tanah Airku	1. Garuda	Senin, 22 Mei 2017
		2. Garuda	Selasa, 23 Mei 2017
		3. Bendera	Rabu, 24 Mei 2017
		4. Suku	Jumat, 26 Mei 2017
		5. Suku	Sabtu, 27 Mei 2017
		6. Pahlawan	Senin, 29 Mei 2017
		7. Pahlawan	Selasa, 30 Mei 2017

⁷ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), h.71.

Tabel 4

Tema dan Subtema dalam Penelitian untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak

No	Tema	Sub tema	Jadwal Rencana Kegiatan Harian
2	Alam Semesta	Gejala alam	Rabu, 31 Mei 2017
		1. Siang	Kamis, 01 Juni 2017
		2. Siang	Jumat, 02 Juni 2017
		3. Malam	Sabtu, 03 Juni 2017
		4. Malam	Senin, 05 Juni 2017
		Alam semesta	Selasa, 06 Juni 2017
		5. Laut	Rabu, 07 Juni 2017
		6. Laut	Kamis, 07 Juni 2017
		7. Hutan	
		8. Hutan	

b. Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Pada tahap ini pelaksana (guru) harus berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat.⁸ Pada tahap ini, setelah diperoleh gambaran keadaan di kelas B2 pada saat kegiatan pengembangan kognitif, perhatian, aktifitas, peserta didik, sarana belajar, maka dilakukan pelaksanaan yaitu, dengan menggunakan strategi mind map pada kegiatan pengembangan kognitif.

Langkah-langkah dalam pembelajaran yang peneliti gunakan dengan menggunakan strategi mind map yaitu:

⁸ Paizaluddin Dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 36.

1. Guru memilih tema kegiatan yang ingin dicapai
2. Guru menyusun peta pikiran yang sederhana sesuai dengan tema
3. Guru berdiskusi atau tanya jawab dengan anak tentang informasi yang akan diakan dicapai
4. Guru membagi anak dalam beberapa kelompok
5. Guru menjelaskan cara mengerjakan tugas kepada anak terlebih dahulu
6. Guru membimbing anak dalam mengerjakan tugas dan memberikan motivasi kepada anak dengan memuji atau memberikan *reward*
7. Guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan hasil penemuannya kepada teman di kelas dan guru menulis dipapan tulis
8. Guru memberi kesempatan kepada anak untuk membandingkan dengan penemuan anak yang lainnya.

c. Tahap 3: Pengamatan (*Observing*)

Tahap ke-3 yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat.

Pada tahap ini seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan.⁹ Menurut Kunandar observasi dalam PTK adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa perubahan proses kinerja PBM.¹⁰ Observasi ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan yang dilakukan guru dan dampak terhadap hasil, artinya perubahan apa saja yang terjadi, dan masing-masing seberapa besar telah terjadi dalam proses pembelajaran dan hasil belajar

⁹ *Ibid*, h. 36.

¹⁰ *Op Cit.*, Kunandar, h. 73.

peserta didik setelah dilakukan tindakan serta mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau teliti.¹¹ Pada tahapan ini peneliti melakukan pengamatan terhadap perkembangan kognitif anak yang telah dilaksanakan dengan menggunakan strategi mind map pada kelompok B2 tk kasih ibu.

d. Tahap 4: Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.¹² Refleksi awal adalah suatu kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh guru dalam mengidentifikasi masalah dalam proses pembelajaran sebagai tanggung jawabnya untuk meningkatkan kinerja nya.¹³ Dalam hal ini, peneliti dengan kolabolator melakukan proses identifikasi, diskusi dan mengevaluasi terkait yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, terhadap hasil pengembangan kognitif pada anak di taman kanak-kanak Kasih Ibu sehingga dapat terlihat hal-hal yang belum maksimal yang dilakukan pada siklus 1 untuk menyempurnakan tindakan berikutnya.

¹¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 86.

¹² Paizaluddin Dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 37.

¹³ *Op cit.*, Wina Sanjaya, h. 66.

Berikut hal-hal yang dilakukan dalam tahap ini, yaitu:

- a) Mengidentifikasi kesulitan dan hambatan pembelajaran pada siklus ke-1.
- b) Memperbaiki tindakan berdasar kesulitan dan hambatan yang ditemukan untuk melakukan siklus selanjutnya

Penelitian ini direncanakan terdiri dari 2 siklus tiap siklus dilaksanakan empat kali pertemuan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, hasil observasi dan penilaian dalam setiap siklus sebagai dasar untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan prestasi belajar.

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula.¹⁴ Jadi, satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi yang tidak lain adalah evaluasi.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa yang dimaksud dengan subjek penelitian ialah suatu benda, hal, atau orang tempat data variabel penelitian yang melekat dan yang menjadi permasalahan.¹⁵ Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B2 dan guru TK Kasih Ibu Way Dadi Sukarame Bandar Lampung, dengan jumlah siswa 20 anak, yang terdiri dari 11 anak perempuan dan 9 anak laki-laki dengan rentang usia 5-6 tahun. Sedangkan objeknya adalah

¹⁴ Paizaluddin Dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), H. 34-37.

¹⁵ Suharsimi Akunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002), h. 88.

masalah yang diteliti yaitu meningkatkan perkembangan kognitif anak dengan menggunakan strategi mind map pada kelompok B2 di Taman Kanak-kanak Kasih Ibu Way Dadi Sukarame Bandar Lampung.

1. Keadaan Tenaga Pendidik di TK Kasih Ibu Way Dadi Sukarame

Didalam menjalankan program pendidikan, TK Kasih Ibu Way Dadi Sukarame didukung oleh tenaga pendidik yang cukup baik. Berikut data keadaan tenaga pendidik di TK Kasih Ibu Way Dadi Sukarame Bandar Lampung.

Tabel 5
Keadaan Tenaga Pendidik di TK Kasih Ibu Way Dady Sukarame

No	Nama Guru	Tempat Tanggal Lahir	Ijazah Terakhir	Ket
1.	Dahlia Nora Sihombing	Tanjung Karang 12-02-1963	SPG	Kep.Sek
2.	Novi Ariawati, Amd	B. Lampung 22-11-1991	Amd. KL	Bendahara
3.	Vika Oktavia	B. Lampung 06-10-1994	SMA	Tata Usaha
4.	Welirusani	Paku 04-07-1995	SMA	Guru
5	Riska Wulandari, S.Pd.I	Tanggerang 12-10-1994	S.Pd.I	Guru

Sumber : Dokumentasi TK Kasih Ibu Way Dadi Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui latar belakang pendidikan guru di TK Kasih Ibu Way Dadi Sukarame sangat bervariasi. Namun dengan bervariasinya latar belakang pendidikan tersebut justru saling melengkapi dan untuk menyatukan ide untuk meningkatkan layanan pendidikan di TK Kasih

Ibu Way Dadi Sukarame. Sebagai kepala di TK Kasih Ibu Way Dadi Sukarame, ibu Dahlia Nora Sihombing mengungkapkan bahwa perlu adanya perbaikan dari segi pendidik yaitu kependidikan staf pendidik. Sehingga kepala sekolah di TK Kasih Ibu Way Dadi Sukarame bersama para guru bersepakat untuk melanjutkan pendidikannya sesuai dengan tuntunan mereka sebagai guru PAUD sesuai dengan UUD 1945.¹⁶

2. Keadaan Peserta Didik di TK Kasih Ibu Way Dadi Sukarame

Anak didik di TK Kasih Ibu Way Dadi Sukarame di bagi menjadi 2 kelas. Pembagian kelas tersebut berdasarkan usia dan kemampuan anak. Kelas B1 dan kelas B2. Kelas B1 ialah anak yang berusia 4-5 tahun, sedangkan kelas B2 dari usia 5-6 tahun.

Tabel 6
Keadaan Peserta Didik di TK Kasih Ibu Way Dadi Sukarame

Kelompok	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas B1	7	8	15
Kelas B2	9	11	20
Jumlah	32	35	35

Sumber : Dokumentasi di TK Kasih Ibu Way Dadi Sukarame Tahun 2017

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih TK Kasih Ibu yang berlokasi di Jalan Letjen Ryacudu Gg. Buku Jadi No 68, Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung sebagai objek penelitian, alasannya karena peneliti

¹⁶ Dahlia Nora Sihombing, Wawancara dengan Penulis, TK Kasih Ibu Way Dadi Sukarame , 24 Mei 2017

ingin mengembangkan kemampuan kognitif anak menggunakan strategi mind map anak usia dini.

Taman Kanak-Kanak Kasih Ibu Way Dadi Sukarame Bandar Lampung didirikan tahun 2003 di pimpin oleh bapak Suwanto dari tahun 2003 sampai dengan sekarang. Bahwa pendidikan Tk kasih ibu dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan dan memberi kesemangatan belajar kepada anak usia dini di kelurahan way dadi sukarama kota bandar lampung di Jalan Letjen Ryacudu Gg. Buku jadi no 68, kelurahan way dadi kecamatan sukarama bandar lampung. sesuai dengan surat kepada dinas pendidikan dan kebudayaan kota bandar lampung dengan nomor izin pendirian sekolah no-421/4335/08/2003 tanggal 04 desember 2003. Dan berdasarkan akta notaris no 04. Tanggal 10 agustus 2001 dengan pejabat yang membuat akta notaris amiria Abdurahman, S.H.

Adapun visi dan misi Taman Kanak-kanak kasih ibu way dadi sukarama sebagai berikut :

Visi: Menjadikan anak didik yang berprestasi, cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia.

Misi:

1. Mendidik anak didik berprestasi, trampil, dan mandiri.
2. Mengembangkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi.
3. Meningkatkan kualitas tenaga pendididkan memiliki jiwa kepemimpinan.

4. Membangun lingkungan TK. Kasih Ibu menjadi tempat penyelenggaraan pendidikan yang kreatif, indah, dan nyaman.
5. Membentuk pembelajaran yang mandiri dan berakhlak mulia.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dengan menggunakan pendekatan PTK menempatkan peneliti sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data peneliti. Peneliti sebagai instrument utama, sebab peneliti mengadakan penelitian secara langsung ke lapangan untuk melakukan interaksi dan melakukan pengamatan (observasi) situasi dan kondisi sekolah, wawancara kepada informan, dan menggali data melalui dokumen sekolah. Berikut penjelasannya:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena objek yang diteliti secara obyektif dan akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih kongkrit dan kondisi dilapangan. Sutrisno Hadi mengatakan observasi adalah “pengamatan dan pencatatan dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki”.¹⁷ Kesimpulan dari penjelasan observasi diatas adalah alat untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang menjadi fokus penelitian, baik yang berupa gejala-gejala alam, perilaku maupun keadaan fisik yang terjadi atau ada/muncul selama berlangsungnya proses penelitian.

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi research* (Yogyakarta : andi Press, 2004), h. 136.

Adapun jenis metode observasi yaitu dibagi menjadi dua bentuk, sebagai berikut:

1. Observasi partisipan yaitu penelitian adalah bagian dari keadaan alamiah tempat dilakukannya observasi dan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati.
2. Observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.¹⁸

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi partisipan, dan dalam penelitian ini penulis mengamati aspek-aspek tertentu dari pembelajaran. Dan pada saat mengobservasi, peneliti sudah menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai perkembangan kognitif anak dengan menggunakan strategi mind map yang sesuai dengan indikator yang akan dicapai. Data yang diperoleh selama proses pembelajaran akan dianalisis dalam persentase dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Anas Sudijono yaitu:¹⁹

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi

¹⁸ *Ibid*, h. 203-204.

¹⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012),

Dalam kaitan ini peneliti menggolongkan atau pengkatagorian kedalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, membuang yang tidak perlu dan menganalisis data, sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati secara langsung langkah-langkah guru dalam menggunakan strategi mind map, kisi-kisi observasi dan wawancara perkembangan kognitif anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7
Kisi-kisi Observasi Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B2
TK Kasih Ibu Way Dadi Sukarame Bandar Lampung

	Indikator	Sub Indikator	Item
Perkembangan kognitif	a. Menggunakan simbol	Dapat menggunakan benda sebagai suatu perumpamaan	1
		Dapat membuat gambar yang tidak beraturan tetapi dapat ia katakan sebuah gambar yang pernah ia lihat	2
	b. Mampu mengklasifikasikan	Dapat membedakan gambar berdasarkan warnanya	1
		Dapat mengelompokkan benda berdasarkan bentuknya	2
		Dapat mengelompokkan benda atau gambar berdasarkan ukuran	1
	c. Memahami angka	Dapat menyebutkan angka dengan mengangkat jarinya	1
		Dapat menulis angka sesuai dengan jumlah yang disebutkan	1
		Dapat menghubungkan angka sesuai dengan jumlahnya	1
			10

Tabel 8
Pedoman Observasi
Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B2
TK Kasih Ibu Way Dadi Sukarame Bandar Lampung

No	Sub Indikator	Item	Ket
1.	Dapat menggunakan benda sebagai suatu perumpamaan	Anak dapat mengatakan pensil seperti sebuah bambu yang lurus, kain yang dikibarkan seperti bendera, dedaunan yang dijait menjadi bentuk lingkaran seperti siger, orang yang berdiri dennga tegak seperti seorvng pemimpin, air yang berwarna biru muda seperti air laut, ruangan yang gelap seperti di malam hari dan ruangan terang itu adalah disiang hari.	
2.	Dapat membuat gambar yang tidak beraturan tetapi dapat ia katakan sebuah gambar yang pernah ia lihat	Anak dapat menggambar berupa bulatan dengan coretan-coretan dan ia dapat mengatakan bahwa itu adalah sebuah gambar yang berupa benda (kursi) Anak dapat menjelaskan/menceritakan kepada temannya maksud dari gambar ia telah ia buat	
3.	Dapat membedakan gambar berdasarkan warnanya	Anak dapat membedakan gambar yang berwarna sama atau tidak sama	
4.	Dapat mengelompokkan benda berdasarkan bentuknya	Anak dapat mengelompokkan benda yang berbentuk lonjong dengan yang lonjong, bentuk lingkaran dengan lingkaran Anak dapat membedakan benda berdasarkan bentuk dan warnanya seperti: benda berbentuk persegi panjang warna merah, persegi panjang warna biru.	
5.	Dapat mengelompoknya benda atau gambar berdasarkan ukuran	Anak dapat mengelompokkan benda berdasarkan ukurannya (mengelompokkan benda yang berukuran panjang dengan yang panjang, lebar dengan yang lebar)	
6.	Dapat menyebutkan angka dengan mengangkat jarinya	Anak dapat menyebutkan angka dengan menunjukkan jarinya sesuai dengan jumlah yang disebutkan	
7.	Dapat menuliskan angka sesuai dengan jumlah yang disebutkan	Anak dapat menulis angka pada papan tulis sesuai dengan jumlah yang disebutkan	
8.	Dapat menghubungkan angka sesuai dengan jumlahnya	Anak dapat menghubungkan angka berdasarkan jumlah gambar yang ada pada lembar anak	

Tabel 9
Pedoman Observasi Penilaian
Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B2
TK Kasih Ibu Waydadi Sukarame Bandar Lampung

Nama Anak :
Tema/ Sub Tema :
Tanggal Observasi :

No	Item	Penilaian Perkembangan Kognitif				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak dapat mengatakan pensil seperti sebuah bambu yang lurus, kain yang dikibarkan seperti bendera, dedaunan yang dijait menjadi bentuk lingkaran seperti siger, orang yang berdiri dengan tegak seperti seorang pemimpin, air yang berwarna biru muda seperti air laut, ruangan yang gelap seperti di malam hari dan ruangan terang itu adalah siang hari.					
2.	Anak dapat menggambar berupa bulatan dengan coretan-coretan dan ia dapat mengatakan bahwa itu adalah sebuah gambar yang berupa benda (kursi)					
3.	Anak dapat menjelaskan/menceritakan kepada temannya maksud dari gambar ia telah ia buat					
4.	Anak dapat membedakan gambar yang berwarna sama atau tidak sama					
5.	Anak dapat mengelompokkan benda yang berbentuk lonjong dengan yang lonjong, bentuk lingkaran dengan lingkaran					
6.	Anak dapat membedakan benda berdasarkan bentuk dan warnanya seperti: benda berbentuk persegi panjang warna merah, persegi panjang warna biru.					
7.	Anak dapat mengelompokkan benda berdasarkan ukurannya (mengelompokkan benda yang berukuran panjang dengan yang panjang, lebar dengan yang lebar)					
8.	Anak dapat menyebutkan angka dengan menunjukkan jarinya sesuai dengan jumlah yang disebutkan					
9.	Anak dapat menulis angka pada papan tulis sesuai dengan jumlah yang disebutkan					
10.	Anak dapat menghubungkan angka berdasarkan jumlah gambar yang ada pada lembar anak					

Bandar Lampung, 22 Mei 2017
 Guru/ Peneliti

Welirusani

Tabel 10
Hasil Penilaian Observasi
Perkembangan Kognitif Anak dengan Strategi Mind Map
Pada Kelompok B2 TK Kasih Ibu Way Dadi

No	Indikator Perkembangan Kognitif										Ket
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.											
2.											
3.											
4.											
5.											
6.											
7.											
8.											
9.											
10.											
11.											
12.											
13.											
14.											
15.											
16.											
17.											
18.											
19.											
20.											

Keterangan angka:

1. Anak dapat mengatakan pensil seperti sebuah bambu yang lurus, kain yang dikibarkan seperti bendera, dedaunan yang dijait menjadi bentuk lingkaran seperti siger, orang yang berdiri dennga tegak seperti seorang pemimpin, air yang berwarna biru muda seperti air laut, ruangan yang gelap seperti di malam hari dan ruangan terang itu adalah disiang hari.
2. Anak dapat menggambar berupa bulatan dengan coretan-coretan dan ia dapat mengatakan bahwa itu adalah sebuah gambar yang berupa benda (kursi)
3. Anak dapat menjelaskan/menceritakan kepada temannya maksud dari gambar ia telah ia buat
4. Anak dapat membedakan gambar yang berwarna sama atau tidak sama
5. Anak dapat mengelompokkan benda yang berbentuk lonjong dengan yang lonjong, bentuk lingkaran dengan lingkaran

6. Anak dapat membedakan benda berdasarkan bentuk dan warnanya seperti: benda berbentuk persegi panjang warna merah, persegi panjang warna biru.
7. Anak dapat mengelompokkan benda berdasarkan ukurannya (mengelompokkan benda yang berukuran panjang dengan yang panjang, lebar dengan yang lebar)
8. Anak dapat menyebutkan angka dengan menunjukkan jarinya sesuai dengan jumlah yang disebutkan
9. Anak dapat menulis angka pada papan tulis sesuai dengan jumlah yang disebutkan
10. Anak dapat menghubungkan angka berdasarkan jumlah gambar yang ada pada lembar anak

Keterangan :

- BB : Belum Berkembang
MB : Mulai Berkembang
BSH : Berkembang Sesuai Harapan
BSB : Berkembang Sangat Baik



Tabel 11
Lembar Observasi untuk Guru
dengan Strategi Mind Map Pada Kelompok B2 TK Kasih Ibu

Nama Guru :
 Tanggal Observasi :

No	Langkah-Langkah Strategi Mind Map	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru memilih tema kegiatan yang ingin dicapai		
2.	Guru menyusun peta pikiran yang sederhana sesuai dengan tema		
3.	Guru bercakap-cakap atau tanya jawab dengan anak tentang informasi yang akan diakan dicapai		
4.	Guru membagi anak dalam beberapa kelompok		
5.	Guru menjelaskan cara mengerjakan tugas kepada anak terlebih dahulu		
6.	Guru membimbing anak dalam mengerjakan tugas dan memberi motivasi kepada anak		
7.	Guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan hasil penemuannya kepada teman di kelas dan guru menulis dipapan tulis		
8.	Guru memberi kesempatan kepada anak untuk membandingkan dengan penemuan anak yang lainnya.		

Bandar Lampung, Mei 2017
 Guru/ Pengobservasi

Riska Wulandari

d. Interview (wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawawncara memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁰ Menurut sugiono wawancara/interview adalah sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam atau suatu tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri.²¹ Berdasarkan pengertian diatas, jelas bahwa metode interview merupakan salah satu alat untuk memperoleh informasi dengan jalan mengadakan komunikasi langsung antara dua orang atau lebih serta dilakukan secara lisan.

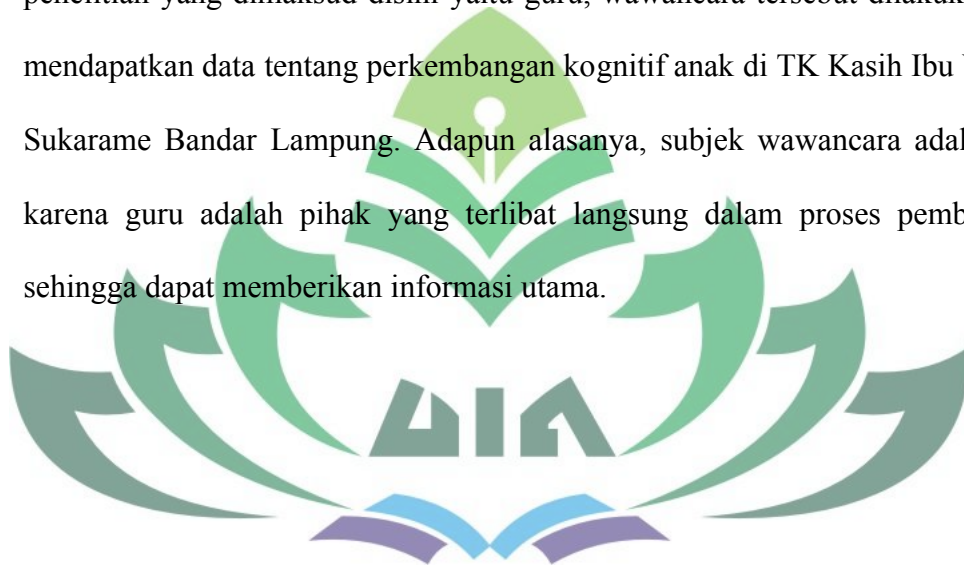
Adapun jenis wawancara yang digunakan, penulis menggunakan teknik interview bebas terpimpin. Menurut sutrisno hadi, interview bebas terpimpin adalah “pewawancara (penginterview) menyiapkan kerangka-kerangka untuk disajikan tetapi cara bagaimana pertanyaan itu diajukan sama sekali diserahkan kepada kebijakan penginterview”. Lebih lanjut, penjelasanya adalah peneliti dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan memiliki kerangka pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan, namun demikian dalam pelaksanaanya,

²⁰ Lexy J. Moelong, *Metodelogi Penelitian Kaulitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), h. 93.

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 52.

peneliti tidak terkait dengan susunan pertanyaan tersebut atau bebas/leluasa dalam melakukan ekspresi maupun improvisasi. Dengan kata lain, kerangka pertanyaan tersebut hanya sebagai panduan wawancara untuk memudahkan dalam melakukan dan pengolahan data dan informasi pada tahap berikutnya.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat, sikap dan perasaan dari subjek penelitian mengenai masalah yang diteliti. Subjek penelitian yang dimaksud disini yaitu guru, wawancara tersebut dilakukan untuk mendapatkan data tentang perkembangan kognitif anak di TK Kasih Ibu Waydadi Sukarame Bandar Lampung. Adapun alasanya, subjek wawancara adalah guru, karena guru adalah pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memberikan informasi utama.



Tabel 12
Kisi-kisi Wawancara dalam Penerapan Strategi Mind Map
Di Tk Kasih Ibu Waydadi Sukarame Bandar Lampung

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Memilih tema kegiatan	Guru memilih tema untuk kegiatan yang ingin dicapai.
2.	Menyusun peta pikiran yang sederhana	Guru membuat alat peraga atau media <i>mind map</i>
3.	Menjelaskan dan tanya jawab dengan anak.	Guru menjelaskan semua gambar pada media dan kemudian melakukan tanya jawab
4.	Membagi anak dalam beberapa kelompok.	Guru membagi anak menjadi beberapa kelompok
5.	Menjelaskan cara mengerjakan tugas.	Guru menjelaskan cara mengerjakan tugas kepada anak terlebih dahulu.
6.	Membimbing anak dalam mengerjakan tugas dan memberi motivasi kepada anak	Guru membimbing anak dalam mengerjakan tugas dan memberi motivasi kepada anak
7.	Setiap kelompok menyampaikan hasil penemuannya kepada teman di kelas dan guru menulis dipapan tulis	Guru meminta setiap kelompok menyampaikan hasil penemuannya kepada teman di kelas
		Guru menulis hasil penemuan setiap kelompok dipapan tulis.
8.	Memberi kesempatan kepada anak untuk membandingkan penemuannya dengan penemuan anak yang lainnya	Guru memberi kesempatan kepada anak untuk membandingkan dan menyimpulkan penemuannya dengan penemuan anak yang lainnya
		Jumlah

Tabel 13
Pedoman Wawancara
Penerapan Strategi Mind Map
Di Tk Kasih Ibu Way Dadi Sukarame Bandar Lampung

No	Pertanyaan
1	Tema apakah yang dipilih dalam kegiatan pembelajaran strategi mind map dalam mengembangkan kognitif anak?
2.	Setelah menentukan tema yang akan dibahas, apakah ibu guru membuat peta pikiran sederhana?
3.	Pada saat ibu guru menjelaskan dan tanya jawab tentang tanah airku (garuda), apakah peserta didik mampu menyebutkan lambang-lambang burung garuda?
4.	Setelah ibu guru menjelaskan dan melakukan tanya jawab, apakah ibu guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok?
5.	Sebelum kegiatan pemberian tugas, apakah ibu menjelaskan cara mengerjakannya terlebih dahulu?
6.	Dalam kegiatan pemberian tugas, apakah ibu guru membimbing dan memberi motivasi berupa pujian atau reward kepada peserta didik?
7.	Setelah kegiatan pemberian tugas, apakah ibu guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan hasil penemuannya (lambang-lambang garuda dan ciri-ciri garuda) kepada teman dikelas?
8.	Setelah setiap kelompok menyampaikan hasil penemuan gambar -lambang garuda dan ciri-ciri garuda, apakah ibu guru menuliskannya dipapan tulis?
9.	Setelah ibu guru menulis hasil penemuan anak di papan tulis, apakah ibu guru meminta anak untuk membandingkan dan menyimpulkan hasil penemuan gambar ciri-ciri garuda dari setiap kelompok?

e. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan cara mencari data tertulis sebagai bukti penelitian dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan dengan mencari data, mengenai hal-hal yang berupa catatan skripsi, buku, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger,

agenda dan sebagainya.²² Suejono Trimo, dokumentasi adalah “sekumpulan catatan baik dalam bentuk tulisan maupun rekaman tentang peristiwa yang telah terjadi”.²³ Kemudian, dengan luas kembali, Dia mengemukakan pengertian dokumentasi yakni semua bahan pustaka, baik berbentuk tulisan, cetakan, maupun dalam bentuk rekaman lainnya, seperti pita suara, video, tapes, film, gambar dan photo. Lebih lanjut Suharsimi Arinkunto mengemukakan dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.

Sebagai alat pengumpulan data, cara dengan dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen-dokumen. Dokumen yang diteliti adalah dokumen yang relavan dengan masalah yang diteliti, yakni mengenai strategi mind map terhadap perkembangan kognitif pada anak di TK Kasih Ibu Way Dadi Sukarame Bandar Lampung. Fungsi dokumentasi merupakan pendukung dan pelengkap pengumpulan data melalui observasi dan interview. Secara rinci hal-hal yang diteliti melalui dokumentasi meliputi: sejarah pendirian, sejarah kepemimpinan, dan kondisi geografis, luas dan letak TK Kasih Ibu Way Dadi Sukarame Bandar Lampung jumlah tenaga pendidik (guru), tenaga administrasi, dan sisa berdasarkan kelas, beserta juga ketersediaan sarana-prasarana yang dimiliki sekolah TK.

²² Suharsimi Arinkunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Prektek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.110.

²³ Suejono Trimo, *Pengantar Ilmu Dokumentasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987), h.1.

E. Analisis Data

Setelah dilakukan penelitian, data yang terkumpul masih merupakan data mentah, sehingga perlu diolah dan dianalisis terlebih dahuluguna menghasilkan sebuah informasi yang jelas dan teruji kevalidan dan realibitasnya. Oleh karena itu, untuk menganalisis data, peneliti mengikuti model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Teknik ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan berlangsung secara bersamaan selama penelitian berlangsung, meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (verifikasi).²⁴

a. Pengumpulan Data

Kegiatan ini adalah merupakan aktivitas mengumpulkan data baik dengan cara/melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Pada proses ini, semua data yang terkait dengan masalah penelitian, yaitu tentang “mengembangkan kemampuan kognitif anak pada kelompok B2 dengan menggunakan strategi mind map di TK Kasih Ibu Way Dadi Sukarame Bandar Lampung”. Dalam hal ini data yang dikumpulkan masih sangat kasar sehingga nantinya perlu dipilih kembali.

b. Reduksi Data

Data yang terkumpul sangat banyak dan kompleks, serta masih tercampur aduk, sehingga perlu direduksi. Reduksi data merupakan aktivis memilih data.

²⁴ Miles, M. B. & Huberman, A. M, *Qualitative data analysis: A sourcebook of new methods* (Califormia: Sage Publications, Inc, 1984), h.14.

Data yang dianggap relevan dan penting adalah yang berkaitan dengan strategi mind map terhadap perkembangan kognitif AUD di TK Kasih Ibu Way Dadi Sukarame Bandar Lampung. Data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak dimasukkan.

c. Display Data

Display data adalah kegiatan menyajikan data inti/pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Display data dalam penelitian ini dengan cara penyajian data inti/pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian, tanpa mengabaikan data-data pendukung, yaitu mencakup proses pemilihan, pemuatan, penyederhanaan, transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan. Hal ini sesuai dengan masalah penelitian yang diteliti yang bersifat deskriptif. Display data memiliki tujuan untuk memudahkan dalam mendiskripsikan suatu peristiwa, sehingga memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

d. Verifikasi/Menarik Kesimpulan

Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Guna memperkuat uraian data, maka dirujuk dengan teori dari para ahli dan pendapat dari peneliti sendiri. Setelah data dianalisis, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan (verifikasi) dengan cara deduktif, metode deduktif yaitu suatu cara berpikir, “berdasarkan dari pengetahuan

yang umum, ketika hendak menilai sesuatu kejadian yang khusus”.²⁵ Dalam memperoleh data-data yang bersifat umum kemudian menarik pada kesimpulan yang bersifat khusus, dan cara deduktif ini juga disebut cara berpikir analitik.

F. Indikator Keberhasilan

Indikator pencapaian merupakan syarat minimal yang harus dikuasai oleh peserta untuk mencapai kompetensi dalam perkembangan kognitif. indikator keberhasilan yang harus dicapai dalam penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan persentase perkembangan kognitif anak mencapai 75%. Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang diungkapkan E. Mulyasa bahwa:

“kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya (75%)”.²⁶ Maka anak dapat dikatakan berhasil atau berkembang sangat baik apabila kemampuan anak terlihat lebih baik dari sebelumnya setidaknya dengan jumlah persentase mencapai 75%.

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metode Research, Jilid 1* (Yogyakarta: Andi Opset), h 42.

²⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h.101-102.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis, pelaksanaan penelitian melakukan 2 siklus dan setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I peneliti menerapkan dasar strategi mind map dalam perkembangan kognitif anak. Sedangkan pada siklus II, peneliti lebih memfokuskan menggunakan strategi mind map dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak. Diantaranya menggunakan strategi-strategi yang sesuai dengan teori, seperti : strategi yang mudah dipahami oleh anak sehingga kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan kognitif anak berjalan dengan baik.

Adapun pelaksanaan strategi mind map pada kelompok B2 TK Kasih Ibu Way Dadi Sukarame Bandar Lampung, sebagai berikut:

1. Pertemuan Ke -1 (Siklus I)

a. Perencanaan

Persiapan tindakan yang pertama adalah perencanaan. Berdasarkan pada hasil pengamatan awal, peneliti dan Riska selaku guru di kelas B telah menyiapkan dan menyusun beberapa kebutuhan, diantaranya:

1. Menyusun Rencana Kegiatan Mingguan (RKssssM), dan Rencana Kegiatan Harian (RKH).
2. Menyiapkan media mind map yang sesuai dengan RKM dan RKH serta daya serap anak.
3. Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik, aktivitas guru dan kegiatan perkembangan.
4. Mendesain alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan pengembangan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus 1 ini berlangsung empat kali pertemuan dan peneliti menjadi pendidik dalam kegiatan pembelajaran Hal ini sesuai dengan rancangan penelitian. Pada pertemuan ini diawali dengan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada hari senin, 22 Mei 2017. Mulai pukul 07.30-10.00 WIB, dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang. Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti mengadakan prasurvey terlebih dahulu yang diadakan pada hari sabtu tanggal 20 Mei 2017 dimana peneliti beradaptasi atau melakukan pendekatan kepada anak-anak kelompok B2 TK Kasih Ibu Way Dadi Sukarame Bandar Lampung. Sebagaimana dinyatakan dalam tabel dibawah ini.

Prasurvey Siklus 1
Hari/ Tanggal: Sabtu, 20 Mei 2017

Waktu	Kegiatan
Sabtu, 20 Mei 2017	
1. 15 Menit Pendahuluan	- Berbaris di halaman, guru dan peneliti bernyanyi lagu tepuk tangan dan disini senang bersama anak-anak di halaman
2. 30 Menit Kegiatan awal	- Peneliti mengucapkan salam dan anak menjawab salam - Mengajak anak-anak membaca surat-surat pendek dan do'a - Guru dan peneliti mengajak anak menyanyikan lagu bangun pagi dan gosok gigi. - Peneliti menjelaskan sub tema air.
3. 30 Menit Makan bekal	- Memberi kesempatan kepada anak untuk beristirahat (minum, makan bekal, pipis dll)
4. 60 Menit Kegiatan inti	- Peneliti membagi anak dalam 3 kelompok - Peneliti terlebih dahulu menjelaskan dan memberikan contoh cara mengerjakan kegiatan - Anak mencari huruf-huruf yang ditentukan disusun menjadi sebuah kata "air", peneliti dan guru membimbing anak dalam melakukan kegiatan yang diberikan dan memotivasi. - Anak mencari manfaat air seperti pada gambar: orang sedang minum, orang sedang mandi, orang menyiram tanaman, dan orang sedang mencuci piring, dan diberi tanda √ pada lembar kerja anak yang telah dibagikan - Guru dan peneliti membimbing peserta didik dalam melakukan kegiatan dan memotivasi. - Setiap kelompok diminta untuk menyampaikan hasil penemuannya terkait manfaat air kepada teman di kelas dan peneliti menulis di papan tulis
5. Jam 09.15 Istirahat	- Anak-anak bermain di halaman sekolah (bermain ayunan, perosotan, putar-putaran, balok-balok, dan bongkar pasang) peneliti dan guru mengawasi dan mengarahkan anak-anak agar tidak berebut mainan
6. Jam 09.45 Penutup	- Peneliti melakukan evaluasi seputar kegiatan yang telah disampaikan. - Peneliti mengajak anak membaca do'a kemudian ditutup dengan salam.

Pertemuan ke 1 Siklus 1
Hari/ Tanggal: Senin, 22 Mei 2017
Kegiatan Pembelajaran Tema Tanah Airuku Sub Tema Garuda

Waktu/ Kegiatan	Refleksi
<p>1. Pendahuluan (15 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berbaris di halaman kelas, guru dan peneliti bernyanyi lagu tepuk tangan dan disini senang bersama anak-anak. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagian anak sudah dapat mengikuti gerakan dan lagu tepuk tangan, sedangkan dini, hafiz dan rezaki belum terlihat dengan aktif karena sedih tidak ditunjuk untuk menyiapkan pada saat berbaris
<p>2. Kegiatan awal (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti mengucapkan salam dan anak menjawab salam. - Mengajak anak bersama-sama membaca surat-surat pendek dan do'a. - Guru dan peneliti mengajak anak menyanyikan lagu bangun pagi dan gosok gigi. - Peneliti menjelaskan sub tema garuda. 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak dapat menjawab salam dengan cukup baik - Sebagian anak sudah dapat membaca surat-surat pendek kecuali elsa, ayu, ana, ani dan lingga tidak mau mengikuti karena belum hafal surat yang dibaca - Semua anak bisa menyanyikan lagu dengan senang dan semangat - Semua anak mendengarkan penjelasan dari pada peneliti tentang tema garuda
<p>3. Makan bekal (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak diberi kesempatan untuk beristirahat minum, makan bekal, pipis, dll) 	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagian anak terlihat senang dan bersemangat pada saat diberikan kesempatan untuk memakan bekalnya kecuali ibnu dan yasril karena tidak dibawakan bekal oleh ibunya, tetapi setelah peneliti beri jajanan anak terlihat senang kembali
<p>4. Kegiatan inti (60 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti terlebih dahulu menjelaskan dan memberikan contoh cara mengerjakan kegiatan - Anak mencari huruf-huruf yang ditentukan disusun menjadi sebuah kata "garuda", peneliti dan guru membimbing anak dalam melakukan kegiatan yang 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak memperhatikan peneliti dalam menjelaskan kegiatan yang akan dikerjakan kecuali dini tidak memperhatikan karena kesal diganggu oleh temannya - Sebagian anak dapat mencari huruf-huruf menjadi kata garuda kecuali ayu, elsa, yasril, mutiara dan rafi karena kartunya direbut oleh teman kelompoknya

<p>diberikan dan memberi motivasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak mencari gambar yang ada pada lambang garuda dan diberi tanda √ pada lembar kegiatan yang telah dibagikan - Guru dan peneliti membimbing peserta didik dalam melaksanakan kegiatan dan memberi motivasi. - Setiap kelompok diminta menyebutkan hasil penemuan terkait burung garuda kepada teman di kelas dan peneliti menulis di papan tulis <p>5. Istirahat (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak bermain di halaman sekolah (bermain ayunan, perosotan, putar-putaran, bongkar pasang, dll) peneliti dan guru mengawasi dan mengarahkan anak-anak agar tidak berebut mainan <p>6. Penutup (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti melakukan evaluasi seputar kegiatan yang telah disampaikan. - Peneliti mengajak peserta didik membaca do'a kemudian ditutup dengan salam. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagian anak sudah dapat menunjukkan dan memberi tanda √ pada lembar kerja yang dibagikan kecuali ayu, elsa, yasril, mutiara, ana, ani, dan guttar masih terlihat bingung dengan kegiatan yang diberikan oleh peneliti - Anak-anak mengerjakan dengan senang - Anak-anak terlihat aktif dalam menyebutkan hasil yang mereka beri tanda √ pada lembar kerja yang telah dikerjakan kecuali mutiara, ana, ani, elsa, ibnu, ayu, lingga, zovan dan rezaki masih terlihat bingung dengan kegiatan tersebut - Semua anak terlihat senang dan semangat saling mengajak teman satu dengan yang lain untuk bermain yang mereka inginkan - Semua anak semangat dalam menyebutkan kembali kegiatan yang telah dilakukan - Semua anak membaca do'a dan menjawab salam dengan cukup baik
---	---

Pertemuan ke 2 Siklus 1
Hari/ Tanggal: Rabu, 24 Mei 2017
Kegiatan Pembelajaran Tema Tanah Airuku Sub Tema Bendera

Waktu/ Kegiatan	Refleksi
<p>1. Pendahuluan (15 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berbaris di halaman kelas: Guru dan peneliti bernyanyi lagu tepuk tangan dan lagu disini senang bersama anak-anak. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagian anak sudah dapat mengikuti gerakan dan lagu tepuk tangan, sedangkan sebagian anak yaitu, dini, dan hafiz tidak mau mengikuti karena marah tidak ditunjuk untuk bersiap pada saat berbaris
<p>2. Kegiatan awal (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti mengucapkan salam dan anak menjawab salam. - Mengajak anak bersama-sama membaca surat-surat pendek dan do'a. - Guru dan peneliti mengajak anak menyanyikan lagu bangun pagi, gosok gigi dan berkibirlah benderaku - Peneliti menjelaskan sub tema bendera 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak dapat menjawab salam dengan cukup baik - Sebagian anak sudah dapat membaca surat-surat pendek kecuali elsa, ayu dan lingga tidak mau mengikuti karena belum hafal surat yang dibaca tapi tetap mengikuti adab dalam berdo'a - Semua anak bisa menyanyikan lagu dengan gesit dan semangat - Sebagian anak mendengarkan penjelasan dari pada peneliti tentang tema bendera kecuali zovan karena pada hari itu tidak masuk sekolah
<p>3. Makan bekal (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak diberi kesempatan untuk beristirahat minum, makan bekal, pipis, dll) 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak terlihat senang dan bersemangat pada saat diberikan kesempatan untuk memakan bekalnya masing-masing
<p>4. Kegiatan inti (60 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti membagi anak dalam 3 kelompok - Peneliti terlebih dahulu menjelaskan dan memberikan contoh cara mengerjakan kegiatan yang akan diberikan - Lomba menyusun kepingan puzzle bendera menjadi bentuk utuh - Peneliti membimbing anak 	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagian anak terlihat senang pada saat peneliti membagi anak dalam beberapa kelompok dan sebagian anak terlihat cemberut karena teman kelompoknya tidak sesuai yang diinginkan - Semua anak memperhatikan peneliti dalam menjelaskan kegiatan yang akan dikerjakan - Sebagian anak senang dan semangat dalam menyusun kepingan puzzle pada kelompoknya, kecuali rafi, hafiz, ana, ani, elsa, mutiara, amira

<p>menyusun puzzle dalam bentuk utuh dan memberi motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberi apresiasi kepada pemenang lomba menyusun puzzle - Mewarnai gambar bendera sederhana dengan rapi - Menyebutkan hasil terkait bendera kepada teman dikelas dan peneliti menulis di papan tulis 	<p>dan lingga mereka tidak mau bekerjasama dengan temannya karena temannya saling berebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dari 3 kelompok, kelompok semangka terlihat sedih karena mendapat juara ke 3 dalam menyusun kepingan puzzle menjadi bentuk utuh - Semua anak terlihat dengan hati-hati dalam mewarnai gambar dengan baik - Sebagian anak semangat dalam menyebutkan hal yang terkait dengan bendera, kecuali lingga, ana, elsa, dan rezaki hanya terdiam mendengarkan karena masih bingung
<p>5. Istirahat (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak bermain di halaman sekolah (bermain ayunan, perosotan, putar-putaran, bongkar pasang, dll) peneliti dan guru mengawasi dan mengarahkan anak-anak agar tidak berebutan mainan 	<ul style="list-style-type: none"> - Semua anak terlihat senang dan semangat saling mengajak teman satu dengan yang lain untuk bermain yang mereka inginkan
<p>6. Penutup (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti mengevaluasi dan menyimpulkan seputar kegiatan yang telah dilakukan - Peneliti berdoa bersama anak kemudian ditutup dan salam. 	<ul style="list-style-type: none"> - Semua anak semangat dalam menyebutkan kembali terkait dengan bendera dan menyimpulkannya - Sebagian anak membaca do'a dan menjawab salam dengan cukup baik kecuali garneta tidak mengikuti karena marah didorong sama temannya

Pertemuan ke 3 Siklus 1
Hari/ Tanggal: Jumat, 26 Mei 2017
Kegiatan Pembelajaran Tema Tanah Airuku Sub Tema Pahlawan

Waktu/ Kegiatan	Refleksi
<p>1. Pendahuluan (15 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berbaris di halaman kelas: Guru dan peneliti bernyanyi lagu tepuk tangan dan lagu disini senang bersama anak-anak. <p>2. Kegiatan awal (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti mengucapkan salam dan anak menjawab salam. - Mengajak anak bersama-sama membaca surat-surat pendek dan do'a. - Guru dan peneliti mengajak anak menyanyikan lagu bangun pagi, gosok gigi dan ibu kita kartini - Peneliti menjelaskan sub tema pahlawan <p>3. Makan bekal (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak diberi kesempatan untuk beristirahat minum, makan bekal, pipis, dll) <p>4. Kegiatan inti (60 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti membagi anak dalam 4 kelompok - Peneliti menjelaskan tugas yang akan dilakukan dan menjelaskan peraturan dalam mengerjakan tugas. - Membuat kolase gambar ibu kartini pada lembar kerja anak yang telah disiapkan dan peneliti membimbing anak dalam membuat 	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagian anak sudah dapat mengikuti gerakan dan lagu tepuk tangan, sedangkan hafiz tidak mau mengikuti karena marah belum ditunjuk untuk bersiap pada saat berbaris - Anak-anak dapat menjawab salam dengan cukup baik - Sebagian anak sudah dapat membaca surat-surat pendek dengan cukup baik kecuali elsa, ayu dan lingga karena belum hafal surat yang dibaca tapi tetap mengikuti adab dalam berdo'a - Semua anak bisa menyanyikan lagu dengan gesit dan semangat - Semua anak mendengarkan penjelasan dari pada peneliti tentang tema pahlawan - Semua anak terlihat senang dan bersemangat pada saat diberikan kesempatan untuk memakan bekalnya masing-masing - Sebagian anak terlihat senang pada saat peneliti membagi anak dalam beberapa kelompok dan sebagian anak terlihat cemberut karena teman kelompoknya tidak sesuai yang diinginkan - Semua anak memperhatikan peneliti dalam menjelaskan kegiatan yang akan dikerjakan - Anak-anak terlihat senang dan semangat dalam mengerjakan kegiatan mengkolase dengan rapi kecuali elsa, ani, ibnu, ayu, rezaki dan mutiara masih belum mengerjakan dengan rapi karena

<p>kolase dan memberi motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan gambar pahlawan yang telah disediakan oleh guru - Setelah mengumpulkan gambar setiap kelompok menghitung jumlah gambar yang mereka temukan - Setiap kelompok menyebutkan hasil terkait nama-nama pahlawan kepada teman dikelas dan peneliti menulis di papan tulis. <p>5. Istirahat (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak bermain di halaman sekolah (bermain ayunan, perosotan, putar-putaran, bongkar pasang, dan balok-balok) peneliti dan guru mengawasi dan mengarahkan anak-anak agar tidak berebutan mainan <p>6. Penutup (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan materi pembelajaran yang terdapat dalam media - Menginformasikan kegiatan untuk esok hari - Berdo'a kemudian ditutup dengan salam 	<p>terlalu banyak memberi lem pada gambar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sebagian anak senang bekerjasama dengan kelompoknya dalam mencari gambar pahlawan kecuali jihan dan ibnu karena marah dengan temannya tidak boleh membantu dalam mengumpulkan gambar - Semua anak semangat dalam menghitung jumlah gambar yang telah dikumpulkan oleh kelompoknya - Sebagian anak terlihat dengan semangat dalam menyebutkan nama-nama pahlawan yang mereka ketahui kecuali lingga, ana, elsa, ani dan ayu hanya terdiam mendengarkan - Semua anak terlihat senang dan semangat saling mengajak teman satu dengan yang lain untuk bermain yang mereka inginkan - Semua anak semangat dalam menyebutkan kembali nama-nama pahlawan yang mereka ketahui - Semua anak mendengarkan peneliti menyampaikan kegiatan esok harinya - Semua anak membaca do'a dan menjawab salam dengan cukup baik
---	--

Pertemuan ke 4 Siklus 1
Hari/ Tanggal: Senin, 29 Mei 2017
Kegiatan Pembelajaran Tema Tanah Airuku Sub Tema Suku

Waktu/ Kegiatan	Refleksi
<p>1. Pendahuluan (15 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berbaris dihalaman kelas: Guru dan peneliti bernyanyi lagu tepuk tangan dan disini senang bersama anak-anak. <p>2. Kegiatan awal (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti mengucapkan salam dan anak menjawab salam. - Mengajak anak bersama-sama membaca surat-surat pendek dan do'a. - Guru dan peneliti mengajak anak menyanyikan lagu bangun pagi, gosok gigi dan ibu kita kartini - Peneliti menjelaskan sub tema suku <p>3. Makan bekal (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak diberi kesempatan untuk beristirahat minum, makan bekal, pipis, dll) <p>4. Kegiatan inti (60 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti membagi anak dalam 3 kelompok - Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan menjelaskan peraturan dalam mengerjakan. - Mencari gambar ciri khas suku lampung pada lembar kerja anak yang telah disiapkan oleh guru dan diberi tanda √ - Peneliti membimbing anak dalam 	<ul style="list-style-type: none"> - Semua anak sudah dapat mengikuti gerakan dan lagu tepuk tangan dengan semangat <ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak dapat menjawab salam dengan cukup baik - Semua anak mengikuti bacaan surat-surat pendek dan adab dalam membaca surat pendek dan berdo'a - Semua anak bisa menyanyikan lagu dengan gesit dan semangat - Semua anak mendengarkan penjelasan dari pada peneliti tentang tema suku - Semua anak terlihat senang dan bersemangat pada saat diberikan kesempatan untuk memakan bekalnya masing-masing <ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak cukup senang pada saat peneliti membagi anak dalam beberapa kelompok dan terlihat semangat - Semua anak memperhatikan peneliti dalam menjelaskan kegiatan yang akan dikerjakan - Sebagian anak sudah dapat menunjukkan dan memberi tanda √ pada lembar kerja yang dibagikan kecuali elsa, yasril, mutiara, ana, ani, dan guttar masih terlihat bingung dengan kegiatan yang diberikan - Anak-anak mengerjakan dengan senang dan hati-

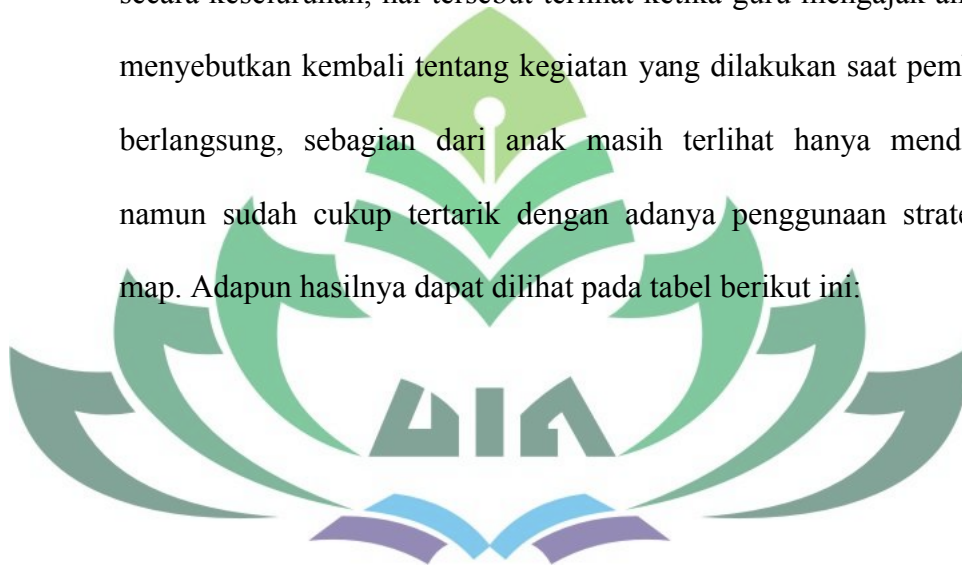
<p>melaksanakan kegiatan dan memberi motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setelah memberi tanda ✓ pada gambar, dilanjutkan dengan menghitung jumlah hasil penemuan gambar suku lampung yang ada pada lembar kerja anak - Setiap kelompok menyebutkan hasil terkait ciri-ciri suku lampung kepada teman dikelas dan peneliti menulis di papan tulis <p>5. Istirahat (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak bermain di halaman sekolah (bermain ayunan, perosotan, putar-putaran, bongkar pasang, dll) peneliti dan guru mengawasi dan mengarahkan anak-anak agar tidak berebutan mainan <p>6. Penutup (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti mengevaluasi seputar kegiatan yang telah dilaksanakan - Selanjutnya berdoa bersama anak-anak kemudian ditutup dan salam. 	<p>hati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak semangat dalam menghitung gambar ciri-ciri suku lampung yang telah diberi tanda ✓ - Sebagian anak terlihat aktif dalam menyebutkan ciri-ciri suku lampung kecuali lingga, ani, dan elsa sibuk bermain sendiri - Anak-anak terlihat senang dan semangat saling mengajak teman satu dengan yang lain untuk bermain yang mereka inginkan kecuali hafiz dan dini karena marah tidak diajak temannya untuk bermain bersama - Semua anak semangat dalam menyebutkan kembali ciri-ciri suku lampung yang mereka ketahui - Semua anak membaca do'a dan menjawab salam dengan cukup baik
---	---

c. Pengamatan / Observasi

Pada tahap ini, pengamat (peneliti) melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi perkembangan kognitif anak. Disamping observasi perkembangan kognitif anak, peneliti juga menggunakan lembar observasi keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran yang digunakan kepada peserta didik untuk mengetahui hambatan yang dialami peserta didik. Selama proses

pembelajaran berlangsung dan untuk mengetahui perkembangan kognitifnya yaitu dengan cara menyebutkan kembali apa yang telah dijelaskan oleh guru sesuai dengan subtema yang dipelajari.

Dari hasil pengamatan pada siklus I ini, peneliti berkesimpulan bahwa pada siklus ini peserta didik sudah terlibat cukup aktif dan perkembangan kognitifnya mulai berkembang dengan baik, namun belum secara keseluruhan, hal tersebut terlihat ketika guru mengajak anak untuk menyebutkan kembali tentang kegiatan yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung, sebagian dari anak masih terlihat hanya mendengarkan namun sudah cukup tertarik dengan adanya penggunaan strategi mind map. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Tabel 14
Data perkembangan kognitif peserta didik di Taman Kanak-kanak
Kasih Ibu Way Dadi Sukarama Bandar Lampung
Pada siklus 1

No	Indikator Pencapaian Perkembangan										Ket
	Menggunakan simbol			Mampu mengklasifikasikan				Memahami angka			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	BB	MB	MB	MB	MB	BB	MB	MB	MB	MB	MB
2.	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
3.	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
4.	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSH
5.	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSH
6.	MB	BSH	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	MB
7.	BB	BB	BB	MB	BB	BB	MB	MB	BB	BB	BB
8.	MB	BSB	MB	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
9.	MB	BB	MB	BSH	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
10.	MB	BB	BB	MB	MB	MB	MB	BB	MB	MB	MB
11.	BB	MB	BB	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH	MB
12.	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	BSH	MB	BSH	BSH	MB
13.	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
14.	BB	MB	BB	MB	BB	BB	BB	MB	BB	BB	BB
15.	MB	BSH	MB	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
16.	MB	MB	BB	MB	BB	BB	MB	MB	BB	BB	BB
17.	BB	MB	BB	MB	BB	BB	MB	MB	BB	BB	BB
18.	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
19.	MB	MB	MB	MB	BB	BB	MB	BB	BB	BB	MB
20.	MB	BSH	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSH

Sumber: Hasil Observasi Perkembangan Kognitif Anak di TK Kasih Ibu Way Dadi Sukarama

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 1 anak yang sudah berkembang sangat baik, 5 anak yang sudah berkembang sesuai harapan, 10 anak mulai berkembang, dan 4 anak belum berkembang.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian diatas maka persentasenya sebagai berikut:

Tabel 15
Persentase Hasil Penelitian Mengembangkan Kemampuan
Kognitif Peserta Didik Pada Siklus 1

No	Sub Indikator	Item	Kriteria Penilaian								Total Persentase
			BB		MB		BSH		BSB		
			Anak	%	Anak	%	Anak	%	Anak	%	
1	Dapat menggunakan benda sebagai suatu perumpamaan	1	5	25%	12	60%	3	15%	0	0	100%
	Dapat membuat gambar yang tidak beraturan tetapi dapat ia katakan sebuah gambar yang pernah ia lihat	2	3	15%	10	50%	4	20%	3	15%	100%
		3	6	30%	11	55%	3	15%	0	0	100%
2	Dapat membedakan gambar berdasarkan warnanya	4	0	0	14	70%	5	25%	1	5%	100%
	Dapat mengelompokkan benda berdasarkan bentuknya	5	5	25%	9	45%	4	20%	2	10%	100%
		6	6	30%	9	45%	5	25%	0	0	100%
	Dapat mengelompokkan benda atau gambar berdasarkan ukuran	7	1	5%	14	70%	5	25%	0	0	100%
3	Dapat menyebutkan angka dengan mengangkat jarinya	8	2	10%	11	55%	3	15%	4	20%	100%
	Dapat menulis angka sesuai dengan jumlah yang disebutkan	9	5	25%	7	35%	4	20%	4	20%	100%
	Dapat menghubungkan angka sesuai dengan jumlahnya	10	5	25%	7	35%	4	20%	4	20%	100%

Sumber: Hasil Observasi Perkembangan Kognitif Anak di TK Kasih Ibu Way Dadi Sukarame

d. Refleksi

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat hasil refleksi terhadap siklus I dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Perkembangan kognitif anak dalam menggunakan simbol dan mampu mengklasifikasikan benda atau gambar sudah mulai berkembang namun belum maksimal.
- 2) Minat dan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mulai terlihat namun masih belum maksimal, hal ini terlihat masih ada peserta didik yang bermain sendiri dan tidak fokus pada materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil refleksi dari pertemuan ke-1, ke-2, ke-3 dan pertemuan ke-4 tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa anak yang masih belum terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung pada pelaksanaan siklus I. Untuk itu, pada pelaksanaan siklus II, perlu adanya perbaikan pada desain pembelajaran. Adapun rencana revisi tersebut adalah:

- a) Pengelolaan waktu yang efisien dan signifikan mungkin dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas B2, salah satunya yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan perlombaan pada setiap kelompok pada saat pemberian tugas untuk meningkatkan semangat anak pada saat kegiatan pembelajaran agar anak lebih aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

b) Memberikan motivasi dan penghargaan kepada anak yang aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan dikelas B2 agar anak lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga dalam menyajikan kegiatan atau materi terhadap anak dibuat semenarik mungkin sehingga membuat anak lebih fokus pada kegiatan pembelajaran yang diberikan.

Gambar 3
Siklus Keberhasilan (Siklus I)



2. Siklus II (Pertemuan Ke – I)

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I ternyata hasilnya masih menunjukan banyak anak yang belum mampu mencapai standar penilaian berkembang sangat baik, hal tersebut membuat peneliti berusaha melakukan perbaikan melalui kegiatan pada siklus II. Adapun kegiatan pada siklus II adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Berdasarkan refleksi dan evaluasi siklus I, peneliti dan guru pelaksana menyusun rencana pembelajaran.

- 1) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan media dan strategi mind map. Kegiatan pembelajaran berjalan melalui kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
- 2) Menyiapkan media, alat, dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Menyusun evaluasi.

b. Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada hari rabu, 31 Mei 2017. Mulai pukul 07.30-10.00 WIB, dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang. Pelaksanaan tindakan siklus II ini adalah berlangsung empat kali pertemuan dan peneliti menjadi pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan rancangan penelitian. Pada pertemuan ini diawali dengan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Berikut uraiannya :

Pertemuan Ke 1 Siklus 2
Hari/ Tanggal: Rabu, 31 Mei 2017
Kegiatan Pembelajaran Tema Alam Semesta Sub Tema Gejala Alam (siang)

Waktu/ Kegiatan	Refleksi
<p>1. Pendahuluan (15 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berbaris di halaman kelas: Guru dan peneliti bernyanyi lagu tepuk tangan dan disini senang bersama anak-anak. <p>2. Kegiatan awal (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti mengucapkan salam dan anak menjawab salam. - Mengajak anak bersama-sama membaca surat-surat pendek dan do'a. - Guru dan peneliti mengajak anak menyanyikan lagu bangun pagi, gosok gigi dan ibu kita kartini - Peneliti menjelaskan sub tema gejala alam (siang) <p>3. Makan bekal (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak diberi kesempatan untuk beristirahat minum, makan bekal, pipis, dll) <p>4. Kegiatan inti (60 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak dibagi menjadi 3 kelompok - Peneliti menjelaskan cara-cara dalam mengerjakan kegiatan yang diberikan dan memberi contoh - Setiap kelompok mencari gambar dan menyebutkan aktivitas di siang hari, peneliti membimbing anak dalam mengerjakan kegiatan dan memberi motivasi. - Setiap anak diberi kertas 	<ul style="list-style-type: none"> - Semua anak sudah bisa mengikuti gerakan dan lagu tepuk tangan dengan semangat kecuali zovan dan dini karena pada hari itu tidak masuk sekolah - Anak-anak dapat menjawab salam dengan baik - Semua anak mengikuti bacaan surat-surat pendek dan adab dalam berdo'a - Anak-anak bisa menyanyikan lagu dengan gesit dan semangat kecuali ibnu karena lagi sakit - Semua anak mendengarkan penjelasan dari peneliti tentang tema gejala alam (siang) kecuali yasril dan rezaki karena asik bermain sendiri - Anak-anak terlihat senang dan bersemangat pada saat diberikan kesempatan untuk memakan bekalnya masing-masing - Anak-anak terlihat senang pada saat peneliti membagi anak dalam beberapa kelompok dan terlihat semangat - Semua anak memperhatikan peneliti dalam menjelaskan kegiatan yang akan dikerjakan - Sebagian anak aktif dan semangat dalam menyebutkan aktivitas mereka disiang hari kecuali ibnu dan jihan, ibnu tidak aktif karena sedang sakit sedangkan jihan tidak aktif karena diganggu oleh teman kelompoknya yaitu hafiz - Semua anak senang dan semangat saat peneliti

<p>bergambar dan gunting</p> <ul style="list-style-type: none"> - Selanjutnya menggunting gambar sesuai dengan pola yang telah disiapkan oleh peneliti - Setelah kegiatan menggunting selesai hasil dari setiap anak dikumpulkan pada kelompoknya - Menghitung jumlah gambar yang telah digunting dan dikumpulkan oleh kelompok - Peneliti meminta setiap kelompok menyebutkan kembali kegiatan apa saja yang mereka lakukan di siang hari. 	<p>membagikan kertas bergambar dan guntingnya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak sangat antusias pada saat menggunting gambar sesuai pola - Anak-anak mengelompokkan gambar hasil guntingannya kepada teman kelompok dengan semangat - Setiap kelompok dapat menghitung hasil yang telah dikumpulkan oleh kelompoknya - Semua anak terlihat aktif dalam menyebutkan aktivitas mereka disiang hari
<p>5. Istirahat (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak bermain di halaman sekolah (bermain ayunan, perosotan, putar-putaran, bongkar pasang, dll) peneliti dan guru mengawasi dan mengarahkan anak-anak agar tidak berebutan mainan 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak terlihat senang dan semangat saling mengajak teman satu dengan yang lain untuk bermain yang mereka inginkan
<p>6. Penutup (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti mengulas kembali pembelajaran hari ini - Peneliti menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan esok hari. - Berdo'a diakhiri dengan salam dan pulang. 	<ul style="list-style-type: none"> - Semua anak semangat dalam menyebutkan kembali aktivitas yang dilakukan disiang hari - Semua anak mendengarkan peneliti dalam menyampaikan kegiatan esok hari - Semua anak membaca do'a dan menjawab salam dengan cukup baik

Pertemuan Ke 2 Siklus 2
Hari/ Tanggal: Jumat, 02 Juni 2017
Kegiatan Pembelajaran Tema Alam Semesta Sub Tema Gejala Alam (malam)

Waktu/ Kegiatan	Refleksi
<p>1. Pendahuluan (15 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berbaris dihalaman kelas: Guru dan peneliti bernyanyi lagu tepuk tangan dan disini senang bersama anak-anak. 	<ul style="list-style-type: none"> - Semua anak sudah dapat mengikuti gerakan lagu tepuk tangan dan disini senang dengan semangat
<p>2. Kegiatan awal (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti mengucapkan salam dan anak menjawab salam. - Mengajak anak bersama-sama membaca surat-surat pendek dan do'a. - Guru dan peneliti mengajak anak menyanyikan lagu bangun pagi, gosok gigi, bintang kevil - Peneliti menjelaskan sub tema malam 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak dapat menjawab salam dengan baik - Semua anak mengikuti bacaan surat-surat pendek dan adab dalam berdo'a - Anak-anak bisa menyanyikan lagu dengan gesit dan semangat kecuali Ibnu karena lagi sakit - Semua anak mendengarkan penjelasan dari peneliti tentang tema gejala alam (malam)
<p>3. Makan bekal (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak diberi kesempatan untuk beristirahat minum, makan bekal, pipis, dll) 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak terlihat senang dan bersemangat pada saat diberikan kesempatan untuk memakan bekalnya masing-masing
<p>4. Kegiatan inti (60 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti membagi anak dalam 3 kelompok - Peneliti menjelaskan tugas yang akan dilakukan dan menjelaskan peraturan dalam melakukan kegiatan. - Lomba menyusun kepingan puzzle (suasana malam hari) menjadi bentuk utuh yang telah disiapkan dan peneliti membimbing anak serta memberi motivasi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak terlihat senang pada saat peneliti membagi anak dalam beberapa kelompok dan terlihat semangat - Semua anak mendengarkan pada saat peneliti menjelaskan - Sebagian anak sangat senang dan semangat dalam menyusun kepingan puzzle kecuali dini tidak ikut bekerjasama karena dimarah teman kelompoknya yaitu Dian

<ul style="list-style-type: none"> - Memberi apresiasi pada pemenang dalam menyusun sebuah puzzle menjadi bentuk utuk. - Menyebutkan dan memberi tanda ✓ pada perbedaan antara gambar dan menghitung jumlah hasil perbedaan gambar yang ada pada lembar kerja anak - Peneliti membimbing dan memberikan motivasi dalam mengerjakan tugas. - Setiap kelompok diminta untuk menyebutkan hasil terkait aktivitas di malam hari dan peneliti menulis di papa tulis. 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak sangat senang kecuali jihan, jihan marah karena kelompoknya menjadi juara ke 3 - Setiap anak dalam kelompoknya saling bekerjasama mengerjakan kegiatan yang diberikan dengan senang kecuali ana dan ani karena pada hari itu tidak masuk sekolah - Anak-anak terlihat senang dan semangat - Anak-anak terlihat lebih aktif dibanding pada saat pertemuan pertama pada siklus ke 2
<p>5. Istirahat (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak bermain di halaman sekolah (bermain ayunan, perosotan, putar-putaran, bongkar pasang) peneliti dan guru mengawasi dan mengarahkan anak-anak agar tidak berebutan mainan 	<ul style="list-style-type: none"> - Semua anak senang dan semangat saling mengajak teman satu dengan yang lain untuk bermain yang mereka inginkan
<p>6. Penutup (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengevaluasi seputar kegiatan yang telah dilakukan dan menanyakan perasaannya pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung - Menjelaskan pembelajaran keesokan harinya. - Mengajak anak untuk berdo'a dilanjutkan dengan salam dan pulang. 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak semangat dalam menyebutkan kembali aktivitas yang dilakukan pada malam hari dan anak merasa senang - Semua anak mendengarkan peneliti dalam menyampaikan kegiatan esok hari - Semua anak membaca do'a dan menjawab salam dengan cukup baik

Pertemuan Ke 3 Siklus 2
Hari/ Tanggal: Senin, 05 Juni 2017
Kegiatan Pembelajaran Tema Alam Semesta Sub Tema Laut

Waktu/ Kegiatan	Refleksi
<p>1. Pendahuluan (15 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berbaris dihalaman kelas: Guru dan peneliti bernyanyi lagu tepuk tangan dan pohon jambu bersama anak-anak. <p>2. Kegiatan awal (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti mengucapkan salam dan anak menjawab salam. - Mengajak anak bersama-sama membaca surat-surat pendek dan do'a. - Guru dan peneliti mengajak anak menyanyikan lagu ke muka kebelakang, dan buka tutup - Peneliti menjelaskan sub tema malam laut. <p>3. Makan bekal (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak diberi kesempatan untuk beristirahat minum, makan bekal, pipis, dll) <p>4. Kegiatan inti (60 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi anak menjadi 4 kelompok - Peneliti menjelaskan cara-cara dalam mengerjakan kegiatan yang diberikan dan memberi contoh - Peneliti mengajak anak menghitung jumlah gambar isi laut (ikan, kerang, kepiting) dan menghubungkan pada angka yang sesuai jumlahnya pada lembar kerja anak - Peneliti membimbing anak dalam 	<ul style="list-style-type: none"> - Semua anak sudah dapat mengikuti gerakan lagu tepuk tangan dan pohon jambu dengan semangat - Anak-anak dapat menjawab salam dengan baik - Semua anak mengikuti bacaan surat-surat pendek dan adab dalam berdo'a - Anak-anak bisa menyanyikan lagu dengan gesit dan semangat kecuali Ibnu karena lagi sakit - Semua anak mendengarkan penjelasan dari peneliti tentang tema laut - Anak-anak terlihat senang dan bersemangat pada saat diberikan kesempatan untuk memakan bekalnya masing-masing - Anak-anak senang pada saat peneliti membagi anak dalam beberapa kelompok dan bersemangat - Semua anak mendengarkan pada saat peneliti menjelaskan - Anak-anak sangat semangat dalam menghitung gambar dan menghubungkan dengan jumlahnya dengan baik - Semua anak mengerjakan dengan tenang

<p>mengerjakan kegiatan dan memberi pujian.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan selanjutnya anak menempelkan gambar-gambar sesuai pada kelompoknya yang telah disiapkan oleh guru bersama-sama dengan teman kelompoknya. - Peneliti membimbing anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan memberi motivasi - Peneliti meminta setiap kelompok untuk menyebutkan hasil terkait dengan isi-isi laut dengan teman dikelas dan guru menulis dipapan tulis <p>5. Istirahat (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak bermain di halaman sekolah (bermain ayunan, perosotan, putar-putaran, bongkar pasang, dll) peneliti dan guru mengawasi dan mengarahkan anak-anak agar tidak berebutan mainan <p>6. Penutup (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti mengulas kembali pembelajaran hari ini - Menyampaikan kegiatan esok hari. - Berdo'a dilanjutkan dengan salam dan pulang 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak senang dan antusias dalam menempelkan gambar sesuai dengan kelompoknya - Anak sangat senang dan saling bekerjasama - Semua anak aktif dan semangat saling berlomba menyebutkan terkait isi-isi laut - Anak-anak terlihat senang dan semangat saling mengajak teman satu dengan yang lain untuk bermain yang mereka inginkan - Semua anak semangat dalam menyebutkan kembali isi-isi laut yang diketahuinya - Semua anak mendengarkan peneliti dalam menyampaikan kegiatan esok hari - Semua anak membaca do'a dan menjawab salam dengan cukup baik
---	--

Pertemuan Ke 4 Siklus 2
Hari/ Tanggal: Rabu, 07 Juni 2017
Kegiatan Pembelajaran Tema Alam Semesta Sub Tema Hutan

Waktu/ Kegiatan	Refleksi
<p>1. Pendahuluan (15 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berbaris di halaman kelas: Guru dan peneliti bernyanyi lagu tepuk tangan dan disini senang bersama anak-anak. <p>2. Kegiatan awal (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti mengucapkan salam dan anak menjawab salam. - Mengajak anak bersama-sama membaca surat-surat pendek dan do'a. - Guru dan peneliti mengajak anak menyanyikan lagu kemuka kebelakang, dan buka tutup - Peneliti menjelaskan sub tema hutan <p>3. Makan bekal (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak diberi kesempatan untuk beristirahat minum, makan bekal, pipis, dll) <p>4. kegiatan inti (60 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti membagi anak dalam 3 kelompok - Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan peraturan dalam melaksanakan kegiatan. - Peneliti membagikan kartu huruf pada setiap kelompok, berlomba mencari huruf-huruf yang ditentukan dan disusun menjadi sebuah kata "hutan" - Peneliti membimbing anak dalam 	<ul style="list-style-type: none"> - Semua anak sudah dapat mengikuti gerakan lagu tepuk tangan dan pohon jambu dengan senang dan semangat - Semua anak dapat menjawab salam dengan baik - Semua anak mengikuti bacaan surat-surat pendek dan mengikuti adab dalam berdo'a dengan baik - Anak-anak bisa menyanyikan lagu dengan gesit dan semangat - Semua anak mendengarkan penjelasan dari peneliti tentang tema hutan - Semua anak terlihat senang dan bersemangat pada saat diberikan kesempatan untuk memakan bekalnya masing-masing - Semua anak terlihat senang dan bersemangat pada saat peneliti membagi anak dalam beberapa kelompok - Semua anak mendengarkan pada saat peneliti menjelaskan - Semua anak sangat senang dan semangat dalam mencari huruf-huruf yang disusun menjadi sebuah kata hutan dengan baik - Anak-anak semangat dalam berlomba menyusun

<p>menyusun kata dan memberi motivasi, serta memberi apresiasi pada pemenang dalam menyusun sebuah kata</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak mengelompokkan gambar binatang buas yang telah disiapkan dan peneliti membimbing dan memberikan motivasi. - Menghitung jumlah gambar yang dikelompokkan - Setiap kelompok menyebutkan hasil terkait binatang buas yang ada di hutan dan guru mencatat di papan tulis - Memberikan apresiasi kepada kelompok yang menyebutkan lebih banyak 	<p>sebuah kata</p> <ul style="list-style-type: none"> - Semua anak sangat aktif dalam mengelompokkan gambar binatang buas - Semua anak semangat dalam menghitung gambar yang telah dikelompokkannya - Semua kelompok sangat semangat dan aktif dalam menyebutkan binatang buas yang ada di hutan - Semua kelompok sangat senang karena menyebutkan binatang buas dengan jumlah yang sama
<p>5. Istirahat (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak bermain di halaman sekolah (bermain ayunan, perosotan, putar-putaran, dan bongkar pasang) peneliti dan guru mengawasi dan mengarahkan anak-anak agar tidak berebutan mainan 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak sangat senang dan semangat saling mengajak teman satu dengan yang lain untuk bermain bersama
<p>6. Penutup (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengulang pembelajaran hari ini dan menanyakan perasaannya pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung - Mengajak anak untuk berdo'a setelah melaksanakan kegiatan dilanjutkan dengan pulang. 	<ul style="list-style-type: none"> - Semua anak senang dan semangat dalam menyebutkan kembali nama-nama binatang buas yang diketahuinya - Semua anak membaca do'a dan menjawab salam dengan sangat baik

c. Pengamatan / observasi

Pada tahap ini, pengamat (peneliti) melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi perkembangan kognitif anak sebagai mana yang peneliti lakukan pada siklus sebelumnya. Dari hasil pengamatan pada siklus II ini, peneliti berkesimpulan bahwa pada siklus ini peserta didik sudah terlihat aktif saling berebut untuk menyampaikan apa yang ia ketahui dan terlibat dengan baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi mind map, kemudian perkembangan kognitif anak bertambah baik hal tersebut terlihat ketika peneliti mengajak untuk menyebutkan kembali materi pembelajaran, menghitung hasil dari penemuan pada kelompoknya masing-masing dan dapat menyimpulkan hasil dari pembelajaran pada saat itu tentang sub tema siang, malam, laut dan hutan anak-anak menyambut dengan semangat dan tidak terlihat bosan atau main sendiri lagi, dan lebih aktif lagi pada saat bercakap-cakap tentang materi yang dipelajari dan mengungkapkan ide nya masing-masing, perkembangan kognitif anak terlihat sangat meningkat. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17
Persentase Hasil Penelitian Mengembangkan Kemampuan
Kognitif Peserta Didik Pada Siklus 11

No	Sub Indikator	Item	Kriteria Penilaian								Total Persentase
			BB		MB		BSH		BSB		
			Anak	%	Anak	%	Anak	%	Anak	%	
1	Dapat menggunakan benda sebagai suatu perumpamaan	1	0	0	2	10%	3	15%	15	75%	100%
	Dapat membuat gambar yang tidak beraturan tetapi dapat ia katakan sebuah gambar yang pernah ia lihat	2	0	0	2	10%	2	10%	16	80%	100%
		3	0	0	3	15%	2	10%	15	75%	100%
2	Dapat membedakan gambar berdasarkan warnanya	4	0	0	0	0	4	20%	16	80%	100%
	Dapat mengelompokkan benda berdasarkan bentuknya	5	0	0	1	5%	4	20%	15	75%	100%
		6	0	0	3	15%	2	10%	15	75%	100%
	Dapat mengelompokkan benda atau gambar berdasarkan ukuran	7	0	0	1	5%	3	15%	16	80%	100%
3	Dapat menyebutkan angka dengan mengangkat jarinya	8	0	0	0	0	3	15%	17	85%	100%
	Dapat menulis angka sesuai dengan jumlah yang disebutkan	9	0	0	3	15%	2	10%	15	75%	100%
	Dapat menghubungkan angka sesuai dengan jumlahnya	10	0	0	2	10%	3	15%	15	75%	100%

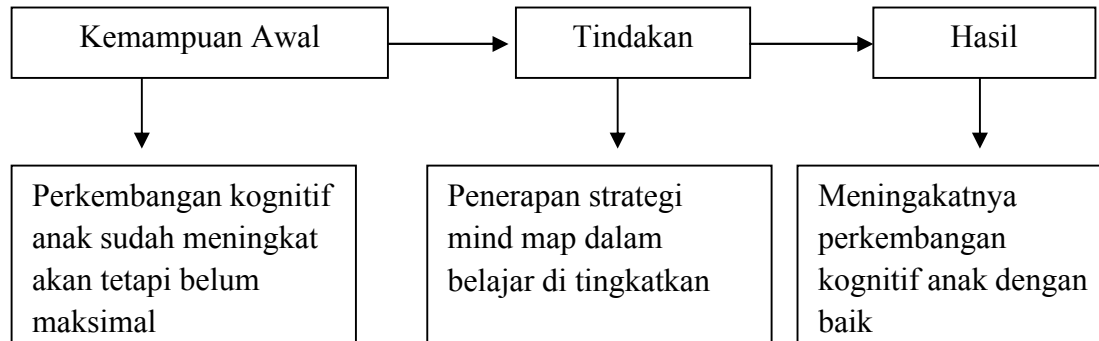
Sumber: Hasil Observasi Perkembangan Kognitif Anak di TK Kasih Ibu Way Dadi Sukarame

d. Refleksi

Hasil refleksi terhadap pertemuan pada siklus II dapat dirinci sebagai berikut:

- a) Dengan mengamati dan berinteraksi secara langsung dengan objek, membuat semakin menambah wawasan dan pengetahuan jauh lebih bermakna bagi anak.
- b) Minat dan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran semakin meningkat, hal ini terlihat dari antusias anak dalam menyebutkan hal-hal yang mereka dengar atau ketahui tentang sub tema yang dibahas, kemampuan anak dalam mengingat dan dapat mengeluarkan ide-ide mereka sendiri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan strategi mind map membuat anak menjadi lebih aktif dan saling bekerjasama antara satu sama lainnya dan dengan anak melakukannya secara langsung menambah pengetahuan anak, serta membuat anak senang dan tidak bosan.
- c) Kepercayaan diri anak sudah terlihat berkembang dengan baik, hal ini terlihat dari anak sudah dapat mengemukakan pendapatnya, berani bertanya dan menjawab pertanyaan gurunya, melakukan kegiatan dengan bersama-sama dengan teman sebaya tentang kegiatan yang dilakukan, dan anak sudah dapat mengikuti kegiatan bermain menggunakan strategi mind map dengan baik.

Gambar 4
Siklus Keberhasilan (Siklus II)

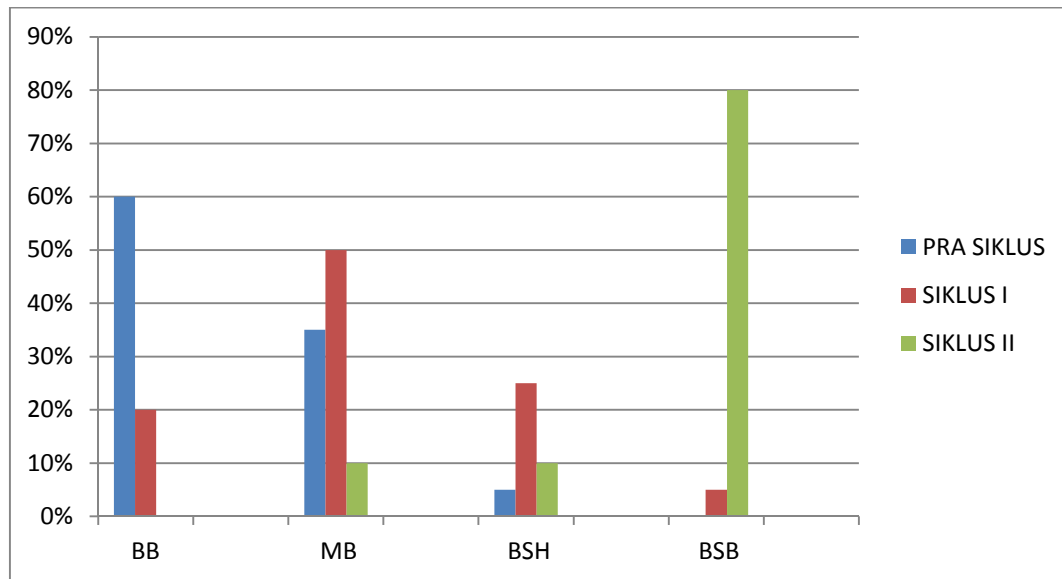


B. Pembahasan

Berdasarkan hasil refleksi dari kedua siklus tersebut dapat terlihat adanya perkembangan yang cukup berarti. Hasil pengukuran melalui penilaian tertulis menunjukkan adanya peningkatan minat dan semangat anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga penelitian ini diakhiri pada siklus kedua dengan delapan kali pertemuan dikelas B2 TK Kasih Ibu Way Dadi Sukarame Bandar Lampung dapat dijumpai peningkatan presentase perkembangan yang sangat baik. Hal ini dapat terungkap dalam tabel:

Tabel 18
Perbandingan Presentase Perkembangan Peserta Didik

Siklus	Hasil Penilaian Perkembangan Kognitif								Jumlah	
	BB		MB		BSH		BSB			
	Anak	%	Anak	%	Anak	%	Anak	%	Anak	%
PRA SIKLUS	12	60%	7	35%	1	5%	0	0	20	100%
SIKLUS I	4	20%	10	50%	5	25%	1	5%	20	100%
SIKLUS II	0	0	2	10%	2	10%	16	80%	20	100%



Gambar Hasil Presentase Prasiklus, Siklus I, Siklus II

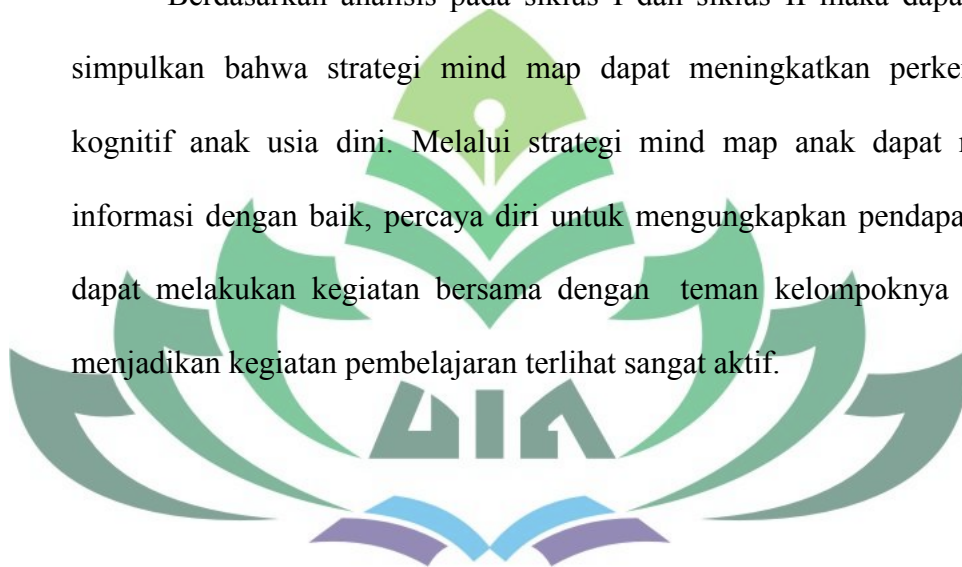
Pada siklus II pun mengalami peningkatan yang sangat baik, dari 20 peserta didik yang menunjukan berkembang sangat baik (BSB) pada siklus satu dari 0% menjadi drastis 80%, berkembang sesuai harapan (BSH) 25% berkurang menjadi 10%, dan Mulai Berkembang (MB) dari 50% menjadi 10%, sedangkan belum berkembang (BB) dari 20% menjadi 0%. Setelah melakukan penelitian masih ada dua peserta didik yang belum berkembang sesuai harapan dalam meningkatkan perkembangan kognitifnya, yaitu:

- 1) Elsa Istiqomah, dapat mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan tapi belum mampu bekerja sama dalam kelompok dan hanya terlihat diam dan memperhatikan temannya saja, masih malu untuk menyampaikan apa yang diketahui atau diingatnya tentang kegiatan yang disampaikan oleh

guru, sehingga masih terlihat jarang sekali untuk mengeluarkan pendapatnya kepada teman-teman dikelas.

- 2) Lingga Dania, anaknya memang sulit untuk fokus terhadap kegiatan pembelajaran tetapi dengan menggunakan strategi mind map sudah mulai berkembang dan dapat fokus terhadap materi yang disampaikan meskipun belum terlihat dengan aktif seperti teman-teman yang lain.

Berdasarkan analisis pada siklus I dan siklus II maka dapat penulis simpulkan bahwa strategi mind map dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini. Melalui strategi mind map anak dapat mengingat informasi dengan baik, percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya dan dapat melakukan kegiatan bersama dengan teman kelompoknya sehingga menjadikan kegiatan pembelajaran terlihat sangat aktif.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa melalui strategi mind map dapat meningkatkan perkembangan kognitif peserta didik di Taman Kanak-kanak Kasih Ibu Way Dadi Sukrame Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang menunjukkan bahwa perkembangan kognitif peserta didik yang mengalami peningkatan. Pada siklus I peserta didik yang belum berkembang terdapat 4 anak dengan nilai persentase 20%, peserta didik yang mulai berkembang 50% sebanyak 10 anak, peserta didik yang berkembang sesuai harapan 25% sebanyak 5 anak peserta didik yang berkembang sangat baik 5% sebanyak 1 anak. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya siswa kurang aktif dan kurang fokus dalam menerima pembelajaran khususnya dalam menggunakan simbol, kemampuan mengklasifikasikan dan memahami angka.

Berdasarkan siklus II, peserta didik yang Belum Berkembang mengalami jumlah yang sangat rendah dibanding pertemuan sebelumnya, pada siklus ke II ini terlihat 0% artinya tidak ada anak yang belum berkembang, mulai berkembang 2 anak dengan persentase 10%, berkembang sesuai harapan 10% sebanyak 2 anak, dan peserta didik yang berkembang sangat baik mengalami peningkatan yang bertambah dan dapat dikatakan berhasil karena telah sesuai dengan indikator

tingkat pencapaian yakni 80% sebanyak 16 anak. Maka dapat penulis simpulkan bahwa melalui strategi mind map dapat mengembangkan kemampuan kognitif di TK Kasih Ibu Way Dadi Sukarame Bandar Lampung.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kemampuan dalam menggunakan simbol, mengklasifikasikan benda dan memahami angka pada peserta didik dapat berkembang dengan baik apabila dalam setiap pembelajaran menggunakan strategi yang bervariasi dan juga melalui kegiatan pengembangan yang menarik sebagai salah satu alternatif, yaitu melalui strategi mind map dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak.
2. Dalam kegiatan pembelajaran kognitif peserta didik tidak hanya membutuhkan kelengkapan sarana dan fasilitas dalam proses belajarnya, tetapi juga membutuhkan suasana yang nyaman dan menyenangkan. Melalui strategi mind map anak tidak hanya diam dan mendengarkan penjelasan guru, tetapi dengan ikut serta aktif dalam mengeluarkan pendapat mereka, menceritakan pengalaman mereka dan menyelesaikan kegiatan dengan bekerjasama pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga anak akan terlihat aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini dapat menambah pengetahuan

anak dan jauh lebih bermakna dibanding dengan anak yang hanya mendengarkan penjelasan saja.

3. Diharapkan penelitian selanjutnya oleh guru atau peneliti di TK Kasih Ibu Way Dadi Sukarame Bandar Lampung dalam mengembangkan kemampuan kognitif melalui strategi mind map atau menggunakan strategi lain yang bervariasi dan menarik yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik.

C. PENUTUP

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillahilahi robbil'alamin kepada Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat-NYA, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Walaupun demikian, peneliti menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca bagi umumnya. Atas segala kekhilafan penulis mohon maaf kepada Allah SWT mohon ampun.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara 2014).
- Arikunto Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2010).
- Buzan, *Buku Pintar Mind Map Untuk Anak*, (Jakarta:PT Gramedia Utama, 2007).
- Dale H Schunk, *Learning Theories An Educational Prespective*. Penerjemah Eva Hamdiah Dan Rahmat Fajar. E-Jurnal Jurusan Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri (Yogyakarta 2014).
- De Poter B Dan Hernacki M, *Quantum Learning “Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan”*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008).
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).
- E-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 2 Nomor 1 Tahun 2014).
- Jahja Yudrik, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012).
- Kementrian Pendidikan Nasional, *Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak, Direktorat Pembinaan TK Dan SD*, (Jakarta, 2010).
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Per, 2011).
- Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).
- Mulyasa E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003).
- Nilawati Tajuddin, *Modul Mind Map Solusi Dalam Mengembangkan Kemampuan Anak Usia Dini*.
- Nurani Sujiono Yuliana, *Konsep Dasar Pendidikan Aanak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2009).

Papalia Diane E, dkk, *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, (Jakarta: Kencana, 2010).

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.

Said Alamsyah dan Budimanjaya Andi, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences: Mengajar Sesuai Kerja Otak Dan Gaya Belajar Siswa*, (Jakarta: Kencana, 2015).

Saleh Andri, *Kreatif Mengajar Dengan Mind Map*, (Bogor: CV Regina, 2008).

Santrock W. John, *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid I*, (Jakarta : Erlangga, 2007).

Silbermen Mel, *Active Learning (101 Strategi Pembelajaran Aktif)*, Penerjemah: Sarjuli, dkk. E-jurnal *PSPG-PAUD* Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri (Yogyakarta Januari 2014).

Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012).

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012).

Sumanto, *Psikologi Perkembangan Fungsi Dan Teori*, (Yogyakarta: CAPS, 2014).

Surna I Nyoman, *Psikologi Pendidikan I*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014)

Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012).

Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010).

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2011).

Windura Susanto, *1st Mind Map Untuk Siswa, Guru Dan Orang Tua*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013).

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**YAYASAN PENDIDIKAN
TAMAN KANAK-KANAK KASIH IBU WAY DADI
KEC. SUKARAME KOTA BANDAR LAMPUNG**

Jl. Letjen Rya Cudu Gg. Buku Jadi No.68 Way Dadi Sukarame

SURAT KETERANGAN
Nomor: 800/20/KSI/V.47/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala TK Kasih Ibu Way Dadi Sukarame Bandar Lampung, menerangkan bahwa:

Nama : Welirusani
NPM : 1311070038
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Telah mengadakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Dengan Menggunakan Strategi Mind Map Pada Kelompok B2 Di Taman Kanak-Kanak Kasih Ibu Way Dadi Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 12 Juni 2017
Kepala TK Kasih Ibu Bina Insani

Dahlia Nora Sihombing
NIP. 19630212 198403 2 005



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung, Telp (0721)703260

KARTU KONSULTASI

Nama : WELIRUSANI
NPM : 1311070038
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Guru Raudhatul Athfal
Pembimbing I : Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M. Si
Pembimbing II : Dr. Sovia Mas Ayu, MA
Judul Skripsi : Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Dengan Menggunakan Strategi Mind Map Pada Kelompok B2 Di Taman Kanak-Kanak Kasih Ibu Way Dadi Sukarame Bandar Lampung

No	Tanggal/Bulan/Tahun	Konsultasi	Paraf Pembimbing	
			I	II
1	10 Januari 2017	Pengajuan Proposal	
2	30 JANUARI 2017	Perbaikan Latar Belakang Masalah	
3	16 Februari 2017	Perbaikan BAB I	
4	06 MARET 2017	Perbaikan BAB I- III	
5	22 Maret 2017	ACC Proposal	
6	27 Maret 2017	ACC Proposal	
7	06 April 2017	Seminar Proposal
8	17 April 2017	ACC Setelah Seminar	
9	25 April 2017	Perbaikan BAB II-III	
10	17 Mei 2017	ACC Penelitian	
11	24 Juli 2017	Pengajuan BAB I – V	
12	25 Juli 2017	ACC BAB I – V	
13	01 Agustus 2017	Kembali ke instrument diperbaiki	
14	08 Agustus 2017	Perbaiki penjelasan siklus	
15	14 Agustus 2017	Perbaiki Pelaksana Tindakan	
16	22 Agustus 2017	Perbaiki Siklus	
17	23 Agustus 2017	ACC BAB I – V	

Pembimbing I

Bandar Lampung, 23 Agustus 2017
Pembimbing II

Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M. Si
19660811 199203 1 007

Dr. Sovia Mas Ayu, MA
19761130 200501 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung, Telp (0721)703260

KARTU KONSULTASI

Nama : WELIRUSANI
NPM : 1311070038
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Guru Raudhatul Athfal
Pembimbing II : Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M. Si
Judul Skripsi : Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Dengan Menggunakan Strategi Mind Map Pada Kelompok B2 Di Taman Kanak-Kanak Kasih Ibu Way Dadi Sukarame Bandar Lampung

No	Hari/ Tanggal	Konsultasi	Paraf	
			Dosen	Mahasiswa
1				
2				
3				
4				
5				
6				

Bandar Lampung, Juli 2017

Pembimbing II

Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M. Si
19660811 199203 1 007

Lampiran 3

**Data Peserta Didik Kelas B2
Taman Kanak-kanak Kasih Ibu Way Dadi Sukarama
Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin (L/P)
1.	Ayu Putrid Anggida	P
2.	Anindra Rafi Ardani	L
3.	Cornelia Ruth Agustin	P
4.	Dian Prasetyo	P
5.	Jihan Zarifa Azizah	L
6.	Dini Novithree	P
7.	Elsa Istiqomah	P
8.	Garneta Belva Marita	P
9.	Guttar Marine Lau	L
10.	Jessica Amira Azzahra	P
11.	Lingga Dania	P
12.	M Hafiz Alfahrizi	L
13.	M Ibnu Alfaidzin	L
14.	M Syam Alansyah Akbar	L
15.	Mutiara Putri	P
16.	Salbila Gusliana	P
17.	Sabila Gusliani	P
18.	Rezaki Ahkan Nugraha	L
19.	Yasril Hidayat	L
20.	Zovan Dinnur Caping	L

Ket:

Laki-laki = 9
Perempuan = 11
Jumlah = 20

Lampiran 4

**Kisi-kisi Observasi Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B2
TK Kasih Ibu Waydadi Sukarama Bandar Lampung**

	Indikator	Sub Indikator	Item
Perkembangan kognitif	a. Menggunakan simbol	Dapat menggunakan benda sebagai suatu perumpamaan 1. Anak dapat mengatakan pensil seperti sebuah bambu yang lurus, kain yang dikibarkan seperti bendera, dedaunan yang dijait menjadi bentuk lingkaran seperti siger, orang berdiri tegak seperti seorang pemimpin, air yang berwarna biru muda seperti air laut, ruangan yang gelap seperti di malam hari dan ruangan terang itu adalah siang hari.	1
		Dapat membuat gambar yang tidak beraturan tetapi dapat ia katakan sebuah gambar yang pernah ia lihat 1. Anak dapat menggambar berupa bulatan dengan coretan-coretan dan ia dapat mengatakan bahwa itu adalah sebuah gambar yang berupa benda (kursi) 2. Anak dapat menjelaskan/menceritakan kepada temannya maksud dari gambar ia telah ia buat	2
	b. Mampu Mengklasifikasi	Dapat membedakan gambar berdasarkan warnanya 1. Anak dapat membedakan gambar yang berwarna sama atau tidak sama	1
		Dapat mengelompokkan benda berdasarkan bentuknya 1. Anak dapat mengelompokkan benda yang berbentuk lonjong dengan yang lonjong, bentuk lingkaran dengan lingkaran 2. Anak dapat membedakan benda berdasarkan bentuk dan warnanya seperti: benda berbentuk persegi panjang warna merah, persegi panjang warna biru.	2
		Dapat mengelompokkan benda atau gambar berdasarkan ukuran 1. Anak dapat mengelompokkan benda berdasarkan ukurannya (mengelompokkan benda yang berukuran panjang dengan yang panjang, lebar dengan yang lebar)	1
	c. Memahami Angka	Dapat menyebutkan angka dengan mengangkat jarinya 1. Anak dapat menyebutkan angka dengan menunjukkan jarinya sesuai dengan jumlah yang disebutkan	1
		Dapat menulis angka sesuai dengan jumlah yang disebutkan 1. Anak dapat menulis angka pada papan tulis sesuai dengan jumlah yang disebutkan	1
		Dapat menghubungkan angka sesuai dengan jumlahnya 1. Anak dapat menghubungkan angka berdasarkan jumlah gambar yang ada pada lembar anak	1
	Jumlah		10

Pedoman Observasi
Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B2
TK Kasih Ibu Way Dadi Sukarame Bandar Lampung

No	Item	Penilaian Perkembangan Kognitif				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak dapat mengatakan pensil seperti sebuah bambu yang lurus, kain yang dikibarkan seperti bendera, dedaunan yang dijait menjadi bentuk lingkaran seperti siger, orang berdiri tegak seperti seorang pemimpin, air yang berwarna biru muda seperti air laut, ruangan yang gelap seperti di malam hari dan ruangan terang itu adalah siang hari.		2	3	15	BSB
2.	Anak dapat menggambar berupa bulatan dengan coretan-coretan dan ia dapat mengatakan bahwa itu adalah sebuah gambar yang berupa benda (kursi)		2	2	16	BSB
3.	Anak dapat menjelaskan/menceritakan kepada temannya maksud dari gambar ia telah ia buat		3	2	15	BSB
4.	Anak dapat membedakan gambar yang berwarna sama atau tidak sama			4	16	BSB
5.	Anak dapat mengelompokkan benda yang berbentuk lonjong dengan yang lonjong, bentuk lingkaran dengan lingkaran		1	4	15	BSB
6.	Anak dapat mengelompokkan benda berdasarkan bentuknya seperti: benda berbentuk persegi panjang, persegi empat, atau lingkaran.		3	2	15	BSB
7.	Anak dapat mengelompokkan benda berdasarkan ukurannya (mengelompokkan benda yang berukuran panjang dengan yang panjang, lebar dengan yang lebar)		1	3	16	BSB
8.	Anak dapat menyebutkan angka dengan menunjukkan jarinya sesuai dengan jumlah yang disebutkan			3	17	BSB
9.	Anak dapat menulis angka pada papan tulis sesuai dengan jumlah yang disebutkan		3	2	15	BSB
10.	Anak dapat menghubungkan angka berdasarkan jumlah gambar yang ada pada lembar anak		2	3	15	BSB

Bandar Lampung, 08 Juni 2017
 Guru/ Peneliti

Welirusani

Lampiran 6

**Hasil Penilaian Observasi
Perkembangan Kognitif Anak dengan Strategi Mind Map
Pada Kelompok B2 TK Kasih Ibu Way Dadi**

No	Indikator Perkembangan Kognitif										Ket
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
2.	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
3.	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
4.	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
5.	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
6.	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
7.	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	BSH	BSH	MB	MB	MB
8.	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
9.	BSB	MB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
10.	BSB	BSB	MB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
11.	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
12.	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
13.	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
14.	MB	BSH	MB	BSH	BSH	MB	MB	BSH	MB	MB	MB
15.	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
16.	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	MB	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH
17.	BSH	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	MB	BSH	BSH
18.	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
19.	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
20.	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB

Keterangan angka:

1. Anak dapat mengatakan pensil seperti sebuah bambu yang lurus, kain yang dikibarkan seperti bendera, dedaunan yang dijait menjadi bentuk lingkaran seperti siger, orang berdiri tegak seperti seorang pemimpin, air yang berwarna biru muda seperti air laut, ruangan yang gelap seperti di malam hari dan ruangan terang itu adalah siang hari.
2. Anak dapat menggambar berupa bulatan dengan coretan-coretan dan ia dapat mengatakan bahwa itu adalah sebuah gambar yang berupa benda (kursi)

3. Anak dapat menjelaskan/menceritakan kepada temannya maksud dari gambar ia telah ia buat
4. Anak dapat membedakan gambar yang berwarna sama atau tidak sama
5. Anak dapat mengelompokkan benda yang berbentuk lonjong dengan yang lonjong, bentuk lingkaran dengan lingkaran
6. Anak dapat mengelompokkan benda berdasarkan bentuknya seperti: benda berbentuk persegi panjang, persegi empat, atau lingkaran.
7. Anak dapat mengelompokkan benda berdasarkan ukurannya (mengelompokkan benda yang berukuran panjang dengan yang panjang, lebar dengan yang lebar)
8. Anak dapat menyebutkan angka dengan menunjukkan jarinya sesuai dengan jumlah yang disebutkan
9. Anak dapat menulis angka pada papan tulis sesuai dengan jumlah yang disebutkan
10. Anak dapat menghubungkan angka berdasarkan jumlah gambar yang ada pada lembar anak

Keterangan penilaian:

- BB : Belum Berkembang
MB : Mulai Berkembang
BSH : Berkembang Sesuai Harapan
BSB : Berkembang Sangat Baik



Lampiran 7

**Kisi-kisi Wawancara dalam Penerapan Strategi Mind Map
Di Tk Kasih Ibu Waydadi Sukarame Bandar Lampung**

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Memilih tema kegiatan	Guru memilih tema untuk kegiatan yang ingin dicapai.
2.	Menyusun peta pikiran yang sederhana	Guru membuat alat peraga atau media <i>mind map</i>
3.	Menjelaskan dan tanya jawab dengan anak.	Guru menjelaskan semua gambar pada media dan kemudian melakukan tanya jawab
4.	Membagi anak dalam beberapa kelompok.	Guru membagi anak menjadi beberapa kelompok
5.	Menjelaskan cara mengerjakan tugas.	Guru menjelaskan cara mengerjakan tugas kepada anak terlebih dahulu.
6.	Membimbing anak dalam mengerjakan tugas dan memberi motivasi kepada anak	Guru membimbing anak dalam mengerjakan tugas dan memberi motivasi kepada anak
7.	Setiap kelompok menyampaikan hasil penemuannya kepada teman di kelas dan guru menulis dipapan tulis	Guru meminta setiap kelompok menyampaikan hasil penemuannya kepada teman di kelas Guru menulis hasil penemuan setiap kelompok dipapan tulis.
8.	Memberi kesempatan kepada anak untuk membandingkan penemuannya dengan penemuan anak yang lainnya	Guru memberi kesempatan kepada anak untuk membandingkan dan menyimpulkan penemuannya dengan penemuan anak yang lainnya
		Jumlah

Lampiran 8

**Lembar Observasi untuk Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak
dengan Strategi Mind Map Pada Kelompok B2 TK Kasih Ibu Waydadi
Sukarame Bandar Lampung**

Nama Guru : Welirusani

No	Langkah-Langkah dalam Penggunaan Strategi Mind Map	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru memilih tema untuk kegiatan yang ingin dicapai.	√	
2	Guru menyusun peta pikiran yang sederhana sesuai dengan tema	√	
3	Guru bercakap-cakap atau melakukan tanya jawab dengan anak tentang tema atau sub tema yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran	√	
4	Guru membagi anak dalam beberapa kelompok	√	
5	Guru menjelaskan cara mengerjakan tugas kepada anak terlebih dahulu	√	
6	Guru membimbing anak dalam mengerjakan tugas dan memberi motivasi kepada anak	√	
7	Guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan hasil penemuannya kepada teman di kelas dan guru menulis dipapan tulis	√	
8	Guru memberi kesempatan kepada anak untuk membandingkan dengan penemuan anak yang lainnya	√	

Bandar Lampung, 07 Juni 2017
Guru/ Pengobservasi

Riska Wulandari

LAMPIRAN FOTO



Lampiran Foto Kegiatan









SIKLUS 1



RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester/bulan/minggu : II/05/04
Hari/tanggal : Senin 22 Mei 2017
Kelompok/usia : 5-6 tahun
Tema/sub tema : Tanah Airku /garuda

Materi

1. Guru mengucapkan salam dan mengondisikan anak
2. Membaca surat-surat pendek dan do'a sebelum kegiatan pembelajaran.
3. menyanyikan berberapa lagu.
4. Bercakap-cakap tentang tanah air (garuda)

Alat dan bahan

1. Karton
2. Spidol warna-warni
3. Gambar garuda (lambang dan ciri-ciri)
4. Kartu huruf
5. LKS

Kegiatan inti

1. Menyebutkan hasil penemuan kelompoknya tentang lambang dan ciri-ciri garuda
2. Menjelaskan tugas yang akan dilakukan
3. Membagikan kartu huruf yang telah disiapkan
4. Mencari huruf-huruf yang ditentukan
5. Menyusun kartu huruf menjadi sebuah kalimat “burung garuda pemberani”
6. Peneliti membimbing anak dalam mengerjakan dan memberi motivasi
7. Peneliti menjelaskan tugas yang akan dilakukan selanjutnya
8. Membagikan lembar kerja anak
9. Memberi tanda ✓ pada lambang burung garuda
10. Membimbing peserta didik dalam mengerjakan tugas dan memberi motivasi.

Penutup

1. Menyebutkan kembali kegiatan apa saja yang sudah dipelajari dan yang mereka ketahui tentang garuda
2. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
3. Menyanyi, berdo'a, pulang

Bandar Lampung 22 Mei 2017

Guru kelas

Peneliti

Riska Wulandari

Welirusani



RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester/bulan/minggu : II/ 05/04
Hari/tanggal : Rabu 24 Mei 2017
Kelompok/usia : 5-6 tahun
Tema/sub tema : Tanah Airku/bendera

Materi

1. Bercakap-cakap tentang bendera
2. Bernyanyi berkibirlah benderaku
3. Mengulang bacaan kata “bendera merah putih

Alat dan bahan

1. Gambar bendera
2. Karton
3. Lem
4. Spidol warna
5. Kardus
6. Gunting
7. Kepingan puzzle bendera

Kegiatan inti

1. Anak menggunting pola siger yang telah disiapkan
2. Menyebutkan hasil penemuan kelompoknya tentang bendera (arti dari warna bendera, bentuk dan ukuran bendera)
3. Menjelaskan tugas yang akan dilakukan
4. Membagikan puzzle bendera yang telah disiapkan
5. Berlomba menyusun kepingan puzzle bendera menjadi bentuk utuh
6. Membimbing anak dalam menyusun puzzle dan memberi motivasi
7. Membagikan lembar kerja anak
8. Mewarnai gambar sederhana dengan rapi

Penutup

1. Menyebutkan kembali kegiatan apa saja yang sudah lakukan dan mengulangi apa yang mereka ingat tentang bendera
2. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
3. Doa pulang sekolah

Bandar Lampung 24 Mei 2017

Guru kelas

Peneliti

Riska Wulandari

Welirusani



RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester/bulan/minggu : II/05/04
Hari/tanggal : Jumat 26 Mei 2017
Kelompok/usia : 5-6 tahun
Tema/sub tema : Tanah Airku/ pahlawan

Materi

1. Guru mengucapkan salam dan mengondisikan anak
2. Membaca surat-surat pendek dan do'a sebelum kegiatan pembelajaran.
3. Bercakap-cakap tentang pahlawan
4. Menyanyi lagu ibu kita Kartini

Alat dan bahan

1. Gambar macam-macam pahlawan
2. Lem
3. Kertas origami
4. Gunting
5. Krayon
6. Spidol
7. Pensil

Kegiatan inti

1. Memberikan kesempatan pada anak berpartisipasi dalam menyebutkan nama-nama pahlawan yang mereka ketahui.
2. Menyebutkan hasil penemuan nama-nama pahlawan kelompoknya kepada teman dikelas.
3. Peneliti menjelaskan tugas yang akan dilakukan dan menjelaskan peraturan dalam mengerjakan tugas.
4. Membuat kolase ibu kartini pada lembar kerja anak yang telah disiapkan oleh guru

5. Peneliti membimbing peserta didik dalam membuat kolase dan memberi motivasi
6. Mengumpulkan gambar pahlawan yang telah disediakan oleh guru
7. Setelah mengumpulkan gambar setiap kelompok menghitung jumlah gambar yang mereka temukan

Penutup

1. Menyimpulkan materi pembelajaran yang terdapat dalam media
2. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
3. Doa pulang sekolah

Guru kelas

Riska Wulandari

Bandar Lampung 26 Mei 2017

Peneliti

Welirusani



Dahlia Nora Sihombing
NIP. 19630212 198403 2 005

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester/bulan/minggu : II/ 05/03
Hari/tanggal : Senin 29 Mei 2017
Kelompok/usia : 5-6 Tahun
Tema/sub tema : Tanah airku/suku

Materi

1. Guru mengucapkan salam dan mengondisikan anak
2. Membaca surat-surat pendek dan do'a sebelum kegiatan pembelajaran.
3. menyanyikan berberapa lagu.
4. Bercakap-cakap tentang suku (macam-macam suku yang ada di Lampung dan ciri-cirinya)
5. Menanyakan suku dari masing-masing anak

Alat dan bahan

1. Gambar suku lampung siger, rumah sai batin, tapis, tari sembah, dan seruit
2. Gambar suku jawa batik, wayang kulit, angklung, dan blangkon
3. Karton
4. Lem
5. Kardus
6. Gunting
7. Spidol warna
8. Kertas origami
9. Gambar batik
10. LKS

Kegiatan inti

1. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan cara mengerjaannya
2. Membagikan gambar batik dan kertas warna yang telah dipotong kecil
3. Membuat kolase bentuk batik dengan kertas warna-warni
4. Membimbing anak dalam mengerjakan tugas dan memberi motivasi

5. Menjelaskan cara mengerjakan tugas selanjutnya
6. Membagikan lembar kerja anak
7. Mencari gambar ciri khas suku lampung pada lembar kerja anak yang telah disiapkan oleh guru dan diberi tanda ✓
8. Menghitung jumlah gambar yang ditemukan pada lembar kerja

Penutup

1. Menyebutkan kembali kegiatan apa saja yang sudah dilakukan
2. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
3. Doa pulang sekolah

Guru kelas

Riska Wulandari

Bandar Lampung 29 Mei 2017

Peneliti

Welirusani



Dahlia Nora Sihombing
NIP. 19630212 198403 2 005

SIKLUS 2



RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester/bulan/minggu : II/05/05
Hari/tanggal : Rabu 31 Mei 2017
Kelompok/usia : 5-6 Tahun
Tema/sub tema : Gejala Alam/siang

Materi

1. Guru mengucapkan salam dan mengondisikan anak
2. Membaca surat-surat pendek dan do'a sebelum kegiatan pembelajaran
3. Bercakap-cakap tentang siang hari (kegiatan yang dilakukan,

Alat dan bahan

1. Gambar macam-macam laut (kegiatan yang dilakukan, suasana, dan isi-laut) yang telah digunting
2. Karton
3. Lem
4. Gunting
5. Tali rafia
6. Kardus
7. LKS

Kegiatan inti

1. Memberi kesempatan kepada anak untuk berpikir dan menyebutkan aktivitas disiang hari
2. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan
3. **Menari** gambar aktivitas di siang hari yang telah disiapkan oleh peneliti
4. Membimbing dan memberi motivasi
5. Menggunting gambar **uaa** disiang hari sesuai dengan pola
6. Menghitung jumlah gambar yang telah digunting dan dikumpulkan oleh kelompok
7. Membimbing anak dalam mengerjakan tugas memberi motivasi

Penutup

1. Menyebutkan kembali kegiatan apa saja yang sudah dipelajari
2. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
3. Doa pulang sekolah

Bandar Lampung 31 Mei 2017

Guru kelas

Peneliti

Riska Wulandari

Welirusani



RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester/bulan/minggu : II/05/05
Hari/tanggal : Jumat 02 Mei 2017
Kelompok/usia : 5-6 Tahun
Tema/sub tema : Gejala Alam/malam

Materi

1. Guru mengucapkan salam dan mengondisikan anak
2. Membaca surat-surat pendek dan do'a sebelum kegiatan pembelajaran
3. Bercakap-cakap tentang malam (kegiatan yang dilakukan, suasana, dan isi-isi laut)
4. Bernyanyi bintang kecil

Alat dan bahan

1. Gambar macam-macam (kegiatan dimalam hari, suasana dan benda langit)
2. Karton
3. Lem
4. Gunting
5. Kepingan puzzle
6. Tali rafia
7. Kardus
8. LKS

Kegiatan inti

1. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan menjelaskan peraturan dalam mengerjakannya
2. Membagikan kepingan puzzle pada setiap kelompok
3. Lomba menyusun kepingan puzzle suasana malam hari menjadi bentuk utuh
4. Membimbing anak menyusun kepingan puzzle dan memberi motivasi
5. Menyebutkan perbedaan antara gambar yang ada pada lembar kerja anak
6. Menghitung jumlah hasil penemuan perbedaan pada gambar yang ada pada lembar kerja anak

Penutup

4. Menyebutkan kembali kegiatan apa saja yang sudah dipelajari dan yang mereka ketahui tentang malam hari
5. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
6. Doa pulang sekolah

Bandar Lampung 31 Mei 2017

Guru kelas

Peneliti

Riska Wulandari

Welirusani



RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester/bulan/minggu : II/06/01
Hari/tanggal : Senin 05 Juni 2017
Kelompok/usia : 5-6 Tahun
Tema/sub tema : Alam Semesta/laut

Materi

4. Guru mengucapkan salam dan mengondisikan anak
5. Membaca surat-surat pendek dan do'a sebelum kegiatan pembelajaran
6. Bercakap-cakap tentang laut (kegiatan yang dilakukan, suasana, dan isi-isi laut)

Alat dan bahan

1. Gambar macam-macam laut (kegiatan yang dilakukan, suasana, dan isi-isi laut) yang telah digunting
2. Karton
3. Lem
4. Gunting
5. Tali rafia
6. Kardus
7. LKS

Kegiatan inti

1. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan cara mengerjaannya
2. Membagikan lembar kerja anak
3. Menghitung jumlah gambar (ikan, kerang, kepiting) dan menghubungkan pada angka yang sesuai dengan jumlahnya
4. Menjelaskan kegiatan selanjutnya
5. Menempel gambar-gambar yang sesuai pada kelompoknya yang telah disiapkan oleh guru
6. Menyebutkan hasil penemuan kelompoknya kepada teman dikelas
7. Memberi apresiasi kepada kelompok yang lebih banyak penemuannya tentang laut

Penutup

7. Menyebutkan kembali kegiatan apa saja yang sudah dipelajari dan yang mereka ketahui tentang laut
8. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
9. Doa pulang sekolah

Bandar Lampung 05 Juni 2017

Guru kelas

Peneliti

Riska Wulandari

Welirusani



RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester/bulan/minggu : II/06/01
Hari/tanggal : Rabu 07 Juni 2017
Kelompok/usia : 5-6 Tahun
Tema/sub tema : Alam Semesta/hutan

Materi

1. Guru mengucapkan salam dan mengondisikan anak
2. Membaca surat-surat pendek dan do'a sebelum kegiatan pembelajaran
3. Bercakap-cakap tentang isi hutan (tumbuhan, air, dan binatang buas)

Alat dan bahan

1. Gambar macam-macam laut (kegiatan yang dilakukan, suasana, dan isi-laut) yang telah digunting
2. Karton
3. Lem
4. Gunting
5. Tali rafia
6. Kardus
7. Kartu huruf

Kegiatan inti

1. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan cara mengerjaannya
2. Membagikan lembar kerja anak
3. Mencari huruf-huruf yang ditentukan dan disusun menjadi sebuah kalimat "hutan yang rimbun"
4. Menjelaskan kegiatan selanjutnya
5. Membagikan kartu gambar kepada setiap kelompok
6. Mulai mengelompokkan gambar binatang buas dan tumbuhan yang telah disiapkan oleh guru
7. Menghitung jumlah gambar yang dikelompokkan

Penutup

10. Menyebutkan kembali kegiatan apa saja yang sudah dipelajari dan yang mereka ketahui dari isi-isi hutan
11. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
12. Doa pulang sekolah

Bandar Lampung 07 Juni 2017

Guru kelas

Peneliti

Riska Wulandari

Welirusani

